

**PERAN APARATUR GAMPONG DALAM MENYEDIAKAN WADAH  
LAYANAN BIMBINGAN VOKASIONAL UNTUK MENCEGAH  
DEKADENSI MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH**

**(Studi Deskriptif Analitis Di Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh  
Tenggara)**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh :**

**HUSNI HASANAH  
NIM. 200402030**

**Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH-DARUSSALAM**

**2024 M / 1446 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam

Diajukan Oleh

HUSNI HASANAH

NIM. 200402030

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

Dr. Zalikha M.A

Nip. 196412201984122001

Nip. 197302202008012012

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**

Diajukan oleh:

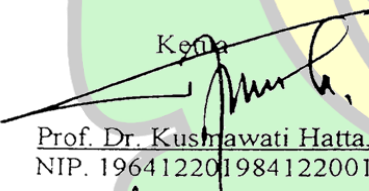
**HUSNI HASANAH  
NIM. 200402030**

Pada hari/ tanggal  
Jumat, 16 Agustus 2024  
12 Safar 1446

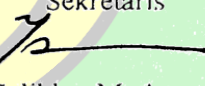
Di

**Darussalam- Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

  
Prof. Dr. Kushawati Hatta, M. Pd  
NIP. 196412201984122001

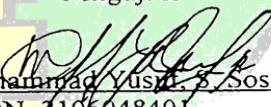
Sekretaris

  
Dr. Zalikha, M. Ag  
NIP. 197302202008012012

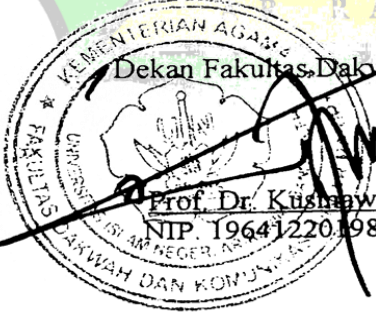
Penguji I

  
Dr. Arifin Zain, M. Ag  
NIP. 196812251994021001

Penguji II

  
Muhammad Yusuf, S. Sos.I., MA  
NIDN. 2106048401

  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

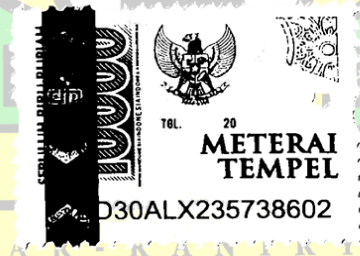
  
Prof. Dr. Kushawati Hatta, M. Pd  
NIP. 196412201984122001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Husni Hasanah  
Nim : 200402030  
Jenjang : Strata (S-1)  
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul “Peran Aparatur Gampong Dalam Menyediakan Wadah Layanan Bimbingan Vokasional Untuk Mencegah Dekadensi Moral Remaja Putus Sekolah (Studi Deskriptif Analitis Di Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara)”. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya dan pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dan dirujuk naskah ini serta disebut dalam daftar pustaka. Jika ditemukan bukti bahwa telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 1 Agustus 2024



Husni Hasanah

## ABSTRAK

Remaja merupakan masa depan bangsa dan negara, oleh karenanya remaja harus belajar dan mencari ilmu serta menempuh pendidikan setinggi mungkin. Namun pada zaman sekarang ini tidak dapat dipungkiri banyak remaja yang mengalami putus sekolah dan tidak dapat menyelesaikan pendidikan sehingga mengakibatkan pengangguran dan berdampak pada terjadinya perilaku dekadensi moral. Remaja putus sekolah pada umumnya kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan karena tidak mempunyai ijazah sebagai landasan sehingga terjadinya pengangguran. Remaja putus sekolah seharusnya mendapat perhatian khusus dan dukungan dari aparat gampong berupa bimbingan vokasional atau penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan dunia pekerjaan guna mempermudah remaja dalam mencari dan mendapatkan pekerjaan. Namun pada kenyataannya, aparat gampong di Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara tidak memberikan perhatian khusus kepada remaja putus sekolah sehingga mengalami kesulitan dalam mencari dan mendapatkan pekerjaan bahkan mengalami pengangguran sehingga timbul dekadensi moral. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui peran aparat gampong dalam menyediakan wadah layanan bimbingan vokasional untuk mencegah dekadensi moral remaja putus sekolah dan secara khusus untuk mengetahui kondisi remaja putus sekolah, pandangan aparat gampong terhadap remaja putus sekolah dan program yang dirumuskan dan dijalankan oleh aparat gampong. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif, dan subjek dalam penelitian ini berjumlah 9 orang. Teknik pemilihan subjek dengan *purposive sampling* dan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan mengenai peran aparat gampong dalam menyediakan wadah layanan bimbingan vokasional untuk mencegah dekadensi moral remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara dinyatakan belum ada, pernyataan ini didasari dengan tiga temuan penelitian: (1) kondisi remaja putus sekolah dilihat dari tiga aspek; memiliki kondisi fisik kurus dan sedang, kondisi psikologis yang tidak sehat dan kondisi ekonomi yang lemah. (2) pandangan aparat gampong mengenai remaja putus sekolah yaitu mereka kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan juga mudah terpengaruh arah hal-hal yang negatif seperti; bermain game secara berlebihan, pencurian, perjudian dan pergaulan bebas (3) program yang dirumuskan oleh aparat gampong tahun 2023-2024 ada sepuluh program utama dan telah dijalankan enam program, sisa empat program yang belum dijalankan dan belum ada program yang dirumuskan untuk remaja putus sekolah.

Kata kunci: peran, bimbingan vokasional, dekadensi moral

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul “ **Peran Aparatur Gampong Dalam Menyediakan Wadah Layanan Bimbingan Vokasional Untuk Mencegah Dekadensi Moral Remaja Putus Sekolah Studi Deskriptif Analitis Di Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara**”. Shalawat dan salam, penulis limpahkan kepada manusia terbaik yakni baginda Rasulullah SAW, karena berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmat ilmu pengetahuan dan kehidupan yang aman seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Karya ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana (s-1) pada fakultas dakwah dan komunikasi di universitas islam negeri ar-raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dan penulis berkesempatan untuk menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan penulis segala nikmat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan telah mempermudah segala urusan penulis.

2. Teristimewa kepada pahlawan yang tidak mengenal lelah yaitu bapak Hadiman dan ibu Nurmalini sebagai orang yang sangat berjasa kepada penulis, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang sangat tulus dan doa yang tiada henti serta penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis sebagai bukti bahwasanya beliau telah berhasil membimbing dan mendidik serta memberikan pendidikan yang layak kepada penulis. Kemudian, Kepada Abang saya tercinta yaitu Maharadi Ismo dan Muhammad Bangun yang telah membantu penulis dari segi materi dan kepada adik-adik saya tersayang yaitu Nadia Pratiwi dan Iqbal Nasrullah yang telah membantu penulis dalam berbagai hal.
3. Kepada semua dosen prodi bimbingan dan konseling islam yang telah memberikan banyak pelajaran dan ilmu pengetahuan.
4. Kepada kaprodi bimbingan dan konseling islam yaitu bapak Jarnawi S. Ag, M. Pd dan sekprodi yaitu bapak raofiqa duri,m. Pd yang telah banyak memberikan arahan dan bantuan selama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan arahan kepada peneliti
6. Kepada ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku pembimbing pertama dan ibu Dr. Zalikha, M. A selaku pembimbing kedua yang telah banyak sekali memberikan waktu, bantuan, bimbingan, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Kepada Prof. Dr Kusmawati Hatta M.Pd selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi. civitas akademika fakultas dakwah dan komunikasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik dan memberikan sarana yang baik selama dalam menempuh pendidikan.
8. Terkhusus ucapan terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan dan berjuang serta telah menjadi pribadi yang kuat sampai tahap ini. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yaitu Nazratul Ula, Tuti Farida Hasibuan dan Hilmiyah yang telah saling menguatkan dan berjuang bersama-sama serta telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih banyak hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kebaikan dan kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 30 Juli 2024

Penulis,

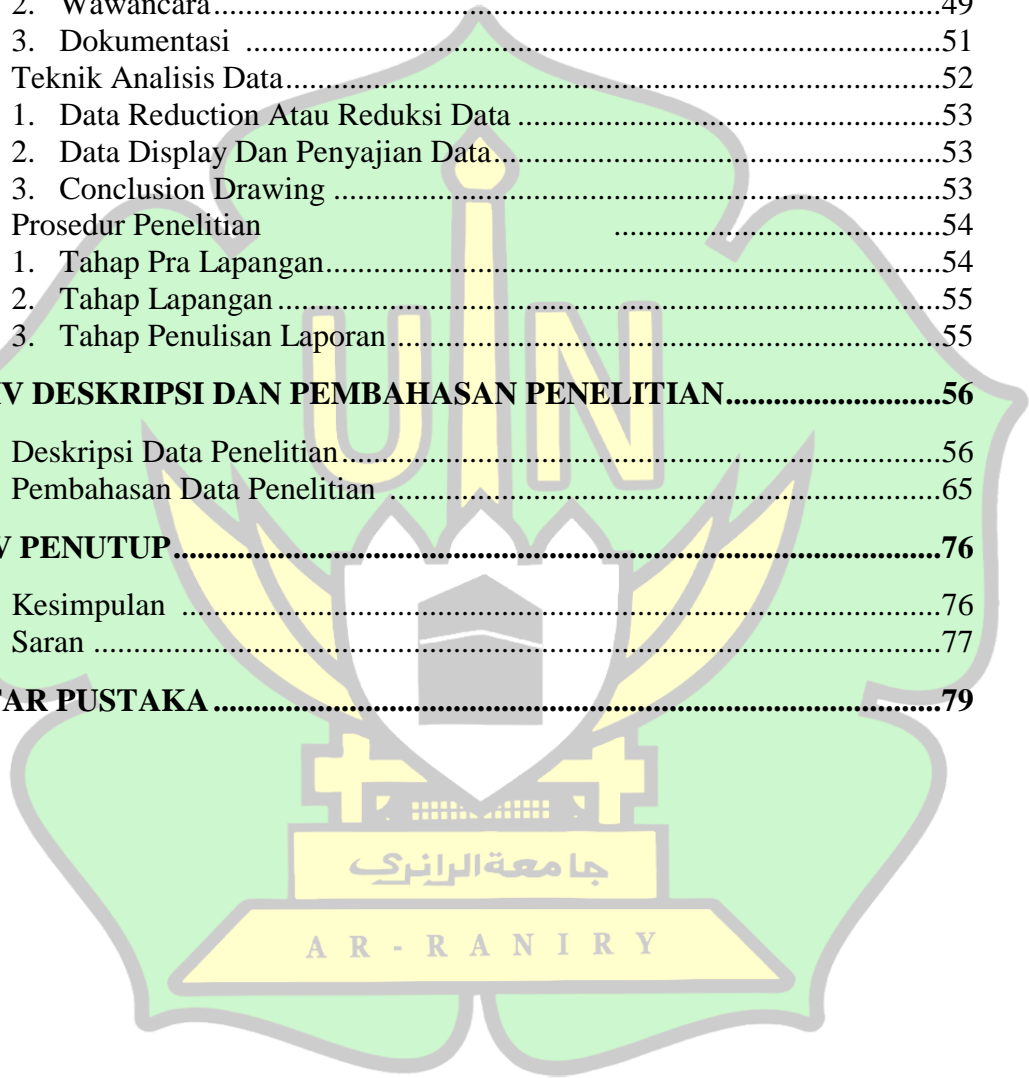
Husni Hasanah



## DAFTAR ISI

<b>LEBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Kegunaan dan manfaat penelitian .....	8
E. Defenisi operasional.....	9
F. Kajian terdahulu yang relavan .....	14
G. Sistematika penulisan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>17</b>
A. Konseptual peran aparatur gampong .....	18
1. Pengertian aparatur gampong.....	18
2. Fungsi dan tugas aparatur gampong.....	19
3. Peran aparatur gampong.....	22
B. Konseptual bimbingan vokasional .....	24
1. Pengertian bimbingan vokasional .....	24
2. Tujuan bimbingan vokasional .....	27
3. Fungsi bimbingan vokasional .....	29
4. Metode bimbingan vokasional .....	30
5. Tahapan dalam bimbingan vokasional.....	32
6. Hambatan bimbingan vokasional.....	35
C. Konseptual dekadensi moral .....	36
1. Pengertian dekadensi moral .....	36
2. Bentuk-bentuk dekadensi moral.....	38
3. Faktor-faktor yang menyebabkan dekadensi moral .....	42

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Metode Dan Pendekatan Penelitian .....	44
B. Objek Dan Subjek Penelitian .....	45
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi .....	47
2. Wawancara.....	49
3. Dokumentasi .....	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
1. Data Reduction Atau Reduksi Data .....	53
2. Data Display Dan Penyajian Data.....	53
3. Conclusion Drawing .....	53
F. Prosedur Penelitian .....	54
1. Tahap Pra Lapangan.....	54
2. Tahap Lapangan.....	55
3. Tahap Penulisan Laporan.....	55
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	56
B. Pembahasan Data Penelitian .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>



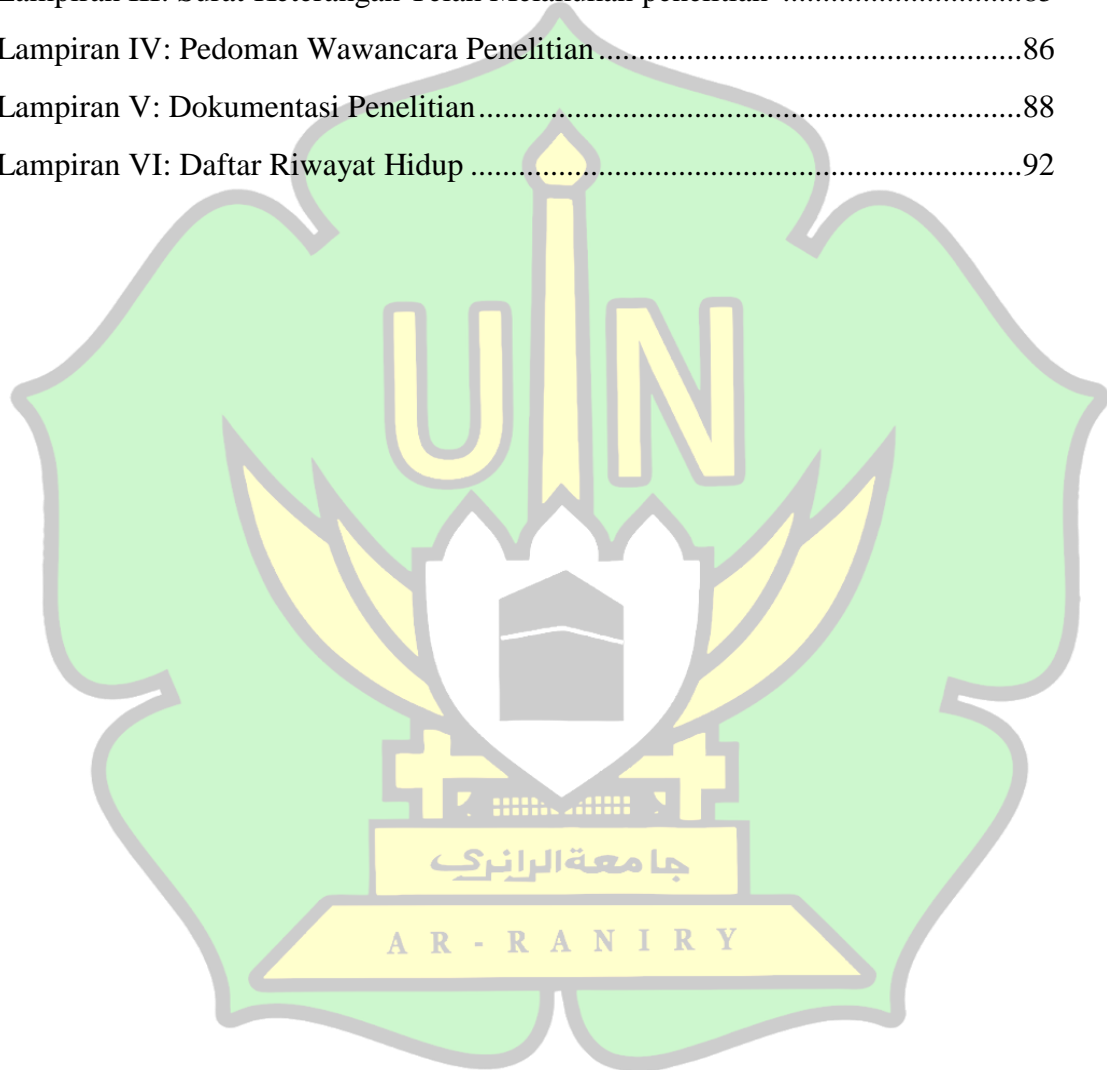
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Populasi Penduduk Di Gampong Lawe Kinge .....	58
Tabel 4.2 Nama-Nama Remaja Putus Sekolah Di Gampong Lawe Kinge .....	58
Tabel 4.3 Jumlah Aparatur Gampong Lawe Kinge .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Keputusan Dosenpembimbing.....	83
Lampiran II: Surat Keterangan Izin peneitian.....	84
Lampiran III: Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian .....	85
Lampiran IV: Pedoman Wawancara Penelitian.....	86
Lampiran V: Dokumentasi Penelitian.....	88
Lampiran VI: Daftar Riwayat Hidup .....	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Dalam siklus kehidupan, manusia sebagai makhluk hidup mengalami perubahan dan perkembangan baik dari aspek fisik dan psikologisnya. Dalam proses perubahan dan perkembangan dapat dilihat mulai dari masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa sampai ke masa tua atau lanjut usia. Menurut Yudrik Jahja, perubahan-perubahan yang dialami manusia menyangkut dari segala aspek yaitu kognitif, moral, sosial, motivasi, fisik, minat, kepribadian dan yang lain sebagainya. pada masing-masing dari hal tersebut pada umumnya menimbulkan perpaduan atau membentuk hubungan baru yang selanjutnya dapat membentuk spesialis fisik dan psikis yang berbeda-beda pada setiap manusia.<sup>1</sup>

Menurut Zulkifli dalam bukunya, ahli psikologi memandang masa remaja dikatakan perlintasan atau beralihnya dari masa anak menuju masa dewasa, yaitu ketika anak tidak ingin lagi diperlakukan seperti anak-anak, tapi juga tidak bisa dikatakan dewasa karena keadaan psikis dan fisik belum memadai.<sup>2</sup> Menurut Desmita, usia 12 hingga 21 tahun merupakan batas-batasan usia remaja yang pada dasarnya sering

---

<sup>1</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Edisi Kesatu (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal 1

<sup>2</sup>Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Cetakan Kesepuluh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2003), hal 64

digunakan oleh para ilmuwan. Pada dasarnya rentang usia remaja tersebut bisa dibedakan menjadi tiga, yaitu : dari umur 12-15 tahun disebut masa remaja awal, umur 15-18 tahun disebut masa remaja pertengahan, dan umur 18-21 tahun dikatakan masa remaja akhir.<sup>3</sup>

Remaja merupakan harapan dan masa depan bangsa. Menurut Djajeng Baskoro, pemerintah menyelenggarakan program yang mewajibkan anak belajar 9 tahun dan meningkat menjadi 12 tahun. Program yang didasarkan pada konsep pendidikan dasar untuk semua anak yang pada hakikatnya berarti memberikan akses yang sama terhadap semua anak tanpa pilih-pilih. Dengan program wajib belajar dasar diharapkan warga negara dapat meningkatkan pengembangan sikap, perilaku yang baik, pengetahuan dan keterampilan awal yang penting dimiliki setiap warga negara sebagai persiapan hidup bermasyarakat dan dapat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di lembaga pendidikan sekolah maupun non sekolah.<sup>4</sup> Yang terlihat pada kenyataannya tidak sedikit remaja mengalami masalah pendidikan yaitu tidak dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya seperti yang diharapkan sehingga mengalami putus sekolah.

Putus sekolah merupakan masalah dan hambatan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Putus sekolah telah

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cetakan Ke 10 (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2016), hal 190

<sup>4</sup> Djajeng Baskoro, *Model Pembelajaran Dalam Pelatihan Kewirausahaan Bagi Anak Putus Sekolah*, (Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Dan Formal Kemendikbud, 2013), hal 22-23. [https://www.academia.edu/93793061/Model\\_pembelajaran\\_dalam\\_pelatihan](https://www.academia.edu/93793061/Model_pembelajaran_dalam_pelatihan). Diakses 10 oktober 2023

dilihat sebagai permasalahan sosial dan pendidikan yang sangat serius selama beberapa tahun terakhir. Dengan berhenti ke sekolah sebelum tiba waktunya, banyak anak-anak yang tidak memperoleh pendidikan yang memadai dan mengakibatkan terbatasnya kesejahteraan baik dari ekonomi maupun sosialnya semasa hidup kedepannya.

Masalah remaja putus sekolah merupakan efek samping dari perubahan yang mendesak penrubahan terhadap keadaan kehidupan remaja. Menurut Widodo dkk, faktor yang melatarbelakangi remaja menjadi putus sekolah selain dari faktor ekonomi adalah rendahnya IQ dan faktor mental serta sikap malas untuk belajar.<sup>5</sup>

Penanganan masalah remaja putus sekolah merupakan tanggung jawab pemerintah, dan lembaga masyarakat agar dapat memberikan segala bentuk bantuan berupa bimbingan dan pelatihan-pelatihan keterampilan, khususnya pelatihan yang terkait mengenai pekerjaan guna untuk meminilisir angka pengangguran. Hal tersebut sependapat dengan peraturan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib memberikan bantuan, layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa deskriminasi”.<sup>6</sup> Pemerintahan pusat maupun pemerintahan desa memiliki tugas dan peran yang sangat dibutuhkan dalam

---

<sup>5</sup> Marline Losa Dkk, Pelatihan Keterampilan Kerja Untuk Memperdayakan Remaja Putus Sekolah, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 2 No. 2, April 2022), hal 76. <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras/article/view/88>. Diakses 10 oktober 2023

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003). Diakses 10 oktober 2023

menyediakan wadah bimbingan vokasional terhadap remaja putus sekolah di suatu daerah atau wilayah yang menjadi kewenangannya.

Pemerintah desa atau biasa di sebut dengan aparatur gampong merupakan lembaga untuk meneruskan tugas pemerintah pusat yang memiliki peran besar dalam mengatur gampong dan kesejahteraan masyarakat secara wajar. Aparatur gampong memiliki peran sebagai fasilitator dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berupa pelayanan administratif, pelayanan barang, maupun pelayanan jasa. Pelayanan-pelayanan tersebut akan dilakukan dan terlaksana dengan sangat baik apabila aparatur gampong melaksanakan perannya dengan langsung ikut melibatkan diri dalam pemberian layanan tersebut. Salah satu pelayanan yang dimaksud adalah dengan menyediakan suatu wadah layanan bimbingan vokasional atau bimbingan agar terampilan untuk bekerja terhadap remaja putus sekolah.

Menurut Abidin dalam Lupita Nadilarizki Subyantoro Putri, Vokasional (*Vocasional Skills*) adalah pelajaran yang memberikan modal dasar dan latihan-latihan kepada individu atau kelompok tentang nilai-nilai kehidupan yang dilakukan dengan benar dan dibutuhkan serta dapat berguna bagi perkembangan kehidupan.<sup>7</sup> Menurut Ditjen Agama Islam, istilah vokasional adalah salah satu bagian atau kejuruan yang di dalamnya terdapat keterampilan fungsional, terampil sebagai mata pencaharian seperti

---

<sup>7</sup> Lupita Nadilarizki Subyantoro Putri, Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Hidup Vokasional Anak Tunanetra, Jurnal Pendidikan Khusus (2019) hal 7. <https://static-fip.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/27956>. Diakses 10 oktober 2023



menjahit, bertani, beternak, otomotif, keterampilan bekerja, kewirausahaan dan memahami dan menguasai berbagai teknologi informasi dan komunikasi.<sup>8</sup>

Bimbingan vokasional bertujuan untuk membantu remaja putus sekolah dalam merencanakan karir dan pekerjaan untuk ke depannya, agar pekerjaan yang dipilih sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh individu sehingga menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dalam dunia pekerjaan.

Desa atau gampong Lawe Kinge dan sering disebut dengan Kute Lawe Kinge merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara yang terletak di ujung sebelah Timur Kecamatan tersebut. Kute merupakan penyebutan nama lain gampong berdasarkan Qanun Aceh Tenggara no 1 pasal 1 tahun 2021.<sup>9</sup> Namun pada penulisan skripsi ini tidak menggunakan nama kute karena berdasarkan surat keputusan dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai dosen pembimbing maka penulis tetap menggunakan nama gampong. Gampong Lawe Kinge merupakan gampong yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Gampong Lawe Kinge juga merupakan salah satu gampong yang penduduknya mengalami putus sekolah yang terjadi karena faktor internal yaitu menikah di usia dini, rasa malas belajar, anggapan pendidikan tidak penting dan tidak ada niat dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan serta faktor eksternal yaitu rendahnya ekonomi

---

<sup>8</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Dalam Pembelajaran)* (Jakarta: 2005) hal 30. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=6202>. Diakses 11 oktober 2023

<sup>9</sup> Qanun Aceh Tenggara No 1 Pasal 1 Tahun 2021 Tentang Pemilu Serentak. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/247299/qanun-kab-aceh-tenggara-no-1>. Diakses 11 oktober 2023

keluarga. Dampak permasalahan tersebut banyak dari mereka yang kesulitan dalam mencari pekerjaan bahkan mengalami pengangguran. Remaja tersebut mengalami putus sekolah sebagian besar pada menempuh pendidikan di SMP dan SMA.

Remaja yang menjalankan proses pendidikan akan menghabiskan waktu sehari-hari di sekolah dan mempunyai kegiatan rutinis setiap harinya. Sedangkan remaja yang putus sekolah pada dasarnya tidak mempunyai kegiatan atau tidak mempunyai rutinitas dalam menjalani hari-harinya. Maka, dampak yang timbul akibat dari putus sekolah tersebut adalah pengangguran dan dekadensi moral seperti kriminalitas, pencurian, penggunaan sosial media yang cenderung ke arah yang negatif yaitu judi online dan pornografi. Dari masalah tersebut sangat penting untuk dilakukan penyediaan suatu wadah layanan bimbingan vokasional terhadap remaja putus sekolah untuk membimbing merencanakan dan melatih agar mempunyai keterampilan dalam suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan sosial budaya serta mencegah terjadinya perilaku kriminalitas, pencurian, judi online, pornografi dan dekadensi moral. Dekadensi moral adalah merosotnya atau menurunnya moral dan etika seseorang dan suatu kelompok yang tidak sesuai dengan aturan, dalam bersikap dan bertingkah laku di suatu masyarakat.<sup>10</sup>

Idealnya setiap remaja yang tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan akan mendapat dukungan khusus dari aparaturnya dan menjalankan

---

<sup>10</sup> Edo dwi cahyo, Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, (vol. 9 no 1, 2017) hal 19. Email [edodwicahyo@gmail.com](mailto:edodwicahyo@gmail.com). Diakses 11 oktober 2023

perannya guna mempermudah remaja tersebut untuk mendapat pekerjaan yang layak dan sesuai dengan bakat dan minat yang ada dalam dirinya serta mencegah terjadinya dekadensi moral pada remaja putus sekolah. Namun, berdasarkan observasi awal penelitian menunjukkan, (1) aparat gampong tidak memberikan dukungan khusus dalam bentuk apapun, (2) banyaknya remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kecamatan Lawe Bulan yang kesulitan mencari pekerjaan bahkan mengalami pengangguran, (3) timbulnya tindakan dekadensi moral pada remaja putus sekolah.<sup>11</sup>

Berdasarkan permasalahan-permasalahan remaja putus sekolah di atas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian terkait dengan “Peran Aparatur Gampong Dalam Menyediakan Wadah Layanan Bimbingan Vokasional Untuk Mencegah Dekadensi Moral Remaja Putus Sekolah Di Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara”. Hal ini penting mengingat dampak negatif yang ditimbulkan akibat putus sekolah kepada muda mudi dan masyarakat.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Peran Aparatur Gampong Dalam Menyediakan Unit Layanan Bimbingan Vokasional Untuk Mencegah Dekadensi Moral Remaja Putus Sekolah, sedangkan secara khusus dirumuskan dalam 3 pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Berdasarkan obsevasi awal pada tanggal 5 agustus 2023

1. Bagaimana kondisi remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara?
2. Bagaimana pandangan aparatur gampong terkait remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara?
3. Bagaimana program-program kegiatan yang dirumuskan dan dijalankan aparatur gampong di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui penting atau tidaknya peran aparatur gampong dalam menyediakan wadah layanan bimbingan vokasional untuk mencegah dekadensi moral remaja putus sekolah. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kondisi remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara
2. Pandangan aparatur gampong terkait remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara
3. Program-program kegiatan yang dirumuskan dan dijalankan aparatur gampong di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

### **D. Kegunaan dan Manfaat penelitian**

Secara umum, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti karena bisa mengasah dan memperluas kemampuan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data,

memberikan pengetahuan, pemahaman penulis dalam menulis karya ilmiah dengan berbagai metode ilmiah, sehingga dapat menyusun karya ilmiah ini dengan baik. Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang konfleks melalui wawancara dengan aparatur gampong, remaja putus sekolah dan orang tua tentang penyediaan layanan bimbingan vokasional dan pencegahan dekadensi moral pada remaja putus sekolah.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini, hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan kajian yang efektif dalam peningkatan keterampilan vokasional seseorang dan sebagai bahan telaah bagi pembaca serta bahan rujukan untuk siapa saja yang akan melanjutkan penelitian yang lebih dalam tentang masalah ini dan bahan yang mendukung pertimbangan akreditasi prodi bimbingan dan konseling islam.

#### **E. Defenisi operasional**

Dalam penulisan skripsi ini, ada 2 variabel yang perlu dijelaskan secara operasional, yaitu: (1) Peran aparatur gampong dalam menyediakan unit layanan bimbingan vokasional dan (2) Mencegah dekadensi moral remaja putus sekolah.

##### **1. Peran aparatur gampong dalam menyediakan wadah layanan bimbingan vokasional**

Pertama, Peran adalah sesuatu yang dimempunyai kepentingan dan dijalankan. secara teminologinya, peran adalah seperangkat prilaku atau kedudukan yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang dalam masyarrkat. Peran juga diartikan sebagai kewajiban atau tugas seseorang dalam melakukan pekerjaan yang telah diembannya.

Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban di suatu peristiwa atau pekerjaan.

Kedua, Pemerintahan desa atau aparatur gampong adalah pelaksana urusan pemerintahan pusat oleh pemerintah desa dan lembaga pemusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kebutuhan dan kepentingan warga sekitarnya berdasarkan asal mula dan adat istiadat setempat yang telah diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Aparatur gampong bertanggung jawab dalam penyusun sekaligus pelaksana peraturan-peraturan di gampong serta peraturan-peraturan lainnya yang telah ditetapkan pemerintahan. Menurut Ikhwan Fitra dalam skripsinya, peran pemerintahan desa atau aparatur gampong adalah sebagai pelaku atau pemain yang memiliki wewenang atau berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat sebagai aparat atau perangkat serta perkakas dalam suatu pemerintahan, yang terletak di suatu desa maupun sekelompok kecil bagian dari kota.<sup>12</sup>

Ketiga, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata menyediakan berasal dari kata sedia. Menyediakan menyatakan suatu tindakan mengadakan.

Keempat, Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Wadah adalah tempat untuk menaruh dan menyimpan sesuatu. Wadah sesungguhnya tidak hanya menyimpan sesuatu melainkan sekaligus merupakan alat yang digunakan untuk keperluan tertentu. Wadah juga merupakan ruang untuk melakukan sesuatu hal.

---

<sup>12</sup> Ikhwan Fitra, Peran Aparatur Gampong dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Covid-19, Skripsi, (Banda Aceh, 2022), hal 10. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24342/1/Ikhwan>. Diakses 12 oktober 2023

Kelima, Bimbingan adalah upaya untuk memberikan arahan dan petunjuk kepada individu tentang suatu hal yang belum ia ketahui. Bimbingan juga merupakan suatu proses untuk membantu individu maupun kelompok bertujuan untuk memahami dirinya dan dunia disekitarnya supaya kemampuan dan bakat yang ada dimanfaatkan secara optimal.

Keenam, menurut Putu Sudira, vokasional adalah kata sifat. Vokasional atau kejuruan berkaitan atau berhubungan dengan ciri-ciri okupasi atau pekerjaan dan jabatan. kejuruan juga berkaitan dengan kemampuan khusus, pendidikan, pelatihan keretampilan atau perdagangan untuk peningkatan karir.<sup>13</sup>

Berdasarkan konsepsi di atas, maka yang dimaksud dengan peran aparatur gampong dalam menyediakan wadah layanan bimbingan vokasional adalah kewajiban atau tindakan yang akan dilakuakn aparatur gampong dalam menyediakan wadah atau ruang di struktur gampong agar bisa dilakukannya layanan bimbingan vokasional dengan berkolaborasi dengan ahli pada bidang tersebut.

## 2. Mencegah dekadensi moral remaja putus sekolah

Pertama, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mencegah berasal dari kata cegah yaitu menahan terjadinya sesuatu, merintang, melarang dan menahan sesuatu pristiwa tidak terjadi.

---

<sup>13</sup> Putu Sudira, *TVET ABAD XXI: Filosofi, Teori, Konsep Dan Startegi Pembelajaran Vokasional*, Edisi Kedua ( Yogyakarta: Uny Press, 2017) hal 5.  
<https://elibrary.nobel.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=364&bid=362>. Diakses 12 oktober 2023

Kedua, dekadensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemerosotan atau penurunan dan kemunduran.

Ketiga, Muhaimin dalam M. Iskarim mengatakan bahwa moral memiliki pengertian yang hampir sama dengan akhlak, karakter, etika dan budi pekerti.<sup>14</sup> Kemudian, Audrah Mannan dalam lasmida listari mengatakan bahwa moral adalah sifat dari kepribadian yang nyata pada umumnya bukan dari hasil perkembangan kepribadian belaka, namun moral diartikan sebagai sikap, tindakan atau perilaku seseorang.<sup>15</sup> Dekadensi moral adalah seseorang atau kelompok yang mengalami penurunan moral atau merosotnya moral dalam bertingkah laku. Dekadensi moral tidak hanya ada pada orang kalangan dewasa tetapi sudah masuk ke kalangan pelajar dan masa depan negara berada ditangan remaja sebagai generasi penerus. Menurut Luluk Istante, dekadensi moral yang dimaksud akhlak mulia seperti keadilan, kejujuran, kebenaran, saling mengasihi dan toleransi sudah mulai terkikis pada pertentangan norma-norma, penipuan, penindasan, permusuhan, menjilat dan saling menjatuhkan dan perbuatan tercela yang lain.<sup>16</sup> Pada saat sekarang ini ada banyak hal yang menjadi

---

<sup>14</sup> M. Iskarim, Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisa Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa). Edukasia Islamika, (vol. 1 no.1, 2016) hal 1. <https://e-journal.uingsdur.ac.id/edukasiaislamika/article/view/1228>. Diakses 15 oktober 2023

<sup>15</sup> Lasmida Listari, Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Oleh Keluarga Dan Sekolah) Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora (Vol. 12 No. 1, 2021) hal 8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/46320>. Diakses 15 oktober 2023

<sup>16</sup> Luluk Istante, Dekadensi Moral Bagi Generasi Muda, Student Reaserch Jurnal (Vol. 1 No.1, Februari 2023) hal 22. <https://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php>. Diakses 15 oktober 2023



sebab menurunnya moral seseorang salah satunya adalah kurangnya bimbingan dan arahan seperti orang yang tidak menempuh pendidikan atau orang yang meninggalkan pendidikan sebelum waktunya.

Keempat, Remaja adalah salah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan dilewati manusia dalam proses perkembangan. Pada masa remaja, akan mengalami perubahan dan perkembangan dari segala aspek. Masa remaja juga sering disebut dengan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa selanjutnya yaitu masa dewasa. Pada masa remaja mempunyai aspek-aspek perkembangan yang harus dilewati, salah satunya adalah tugas dalam merencanakan dan memilih pekerjaan dan dituntut harus menyelesaikan pendidikan. Pada masa ini banyak remaja yang salah dalam membuat keputusan yang berdampak pada masa yang akan datang baik keputusan yang menyangkut pemilihan karir maupun keputusan penyelesaian masalah yang dihadapinya.

Putus sekolah merupakan masalah dan hambatan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Putus sekolah dilihat sebagai masalah sosial dan pendidikan yang serius selama beberapa tahun terakhir ini. Dengan berhenti dan meninggalkan sekolah waktu yang tidak tepat, tidak sedikit remaja yang tidak memperoleh pendidikan yang cukup sehingga kesejahteraannya baik dari ekonomi, psikologis dan sosialnya menjadi tidak stabil sepanjang hidup di masa yang akan datang.

Berdasarkan konsepsi diatas, yang dimaksud dengan Mencegah dekadensi moral remaja putus sekolah adalah upaya atau tindakan yang akan dilakukan agar remaja

putus sekolah tidak mengalami merosotnya etika atau akhlak dalam bersikap dan berperilaku di suatu masyarakat.

#### **F. Kajian terdahulu yang relavan**

Dari hasil telaah yang dilakukan penulis, maka penulis mendapatkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relavan, diantaranya:

Pertama, hasil penelitian skripsi yang berjudul “Penerapan Bimbingan Vocasional Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Jroh Naguna Banda Aceh” Yang Ditulis Oleh Mulia Mita Ayu. Deskriptif ananlitis melalui pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan dalam menelitiannya dengan tujuan yaitu untuk mengetahui proses, tahapan pelaksanaan, hasil evaluasi dan program-program yang diberikan.

Hasil penelitian ini bahwa tujuan dari bimbingan vocasioanl yang dilkukan adalah untuk membantu remaja putus sekolah meningkatkan dan mengembangkan diri sesuai bakat minat di bidang menjahit dan bordir, serta menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, membuat suatu produk yang dapat di pasarkan. Proses yang dilakukan mencapai sistematis yang dilihat dari modul yang diberikan, metode pelatihan diterapkan dan cara penyampaian. Tahapan pelaksanaannya terstruktur yang dilihat dari seleksi awal dan wawancara yang dilakukan, konseling awal, metode pemberian materi dari umum dan agama kemudian materi menjahit dan bordir selanjutnya praktiknya. Kemudian, evaluasi yang dilakukan sudah efektif dan efisien. Terakhir program tindak lanjut yang dilakukan sudah bagus.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Risdi Irawan yaitu penelitian skripsi tentang “Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Keterampilan Kerja Remaja Putus Sekolah Ditinjau Dari Konseling Karir (Studi Pada Kecamatan Simeulu Barat Kabupaten Simeulu)” pada tahun 2022. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field research) dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi remaja putus sekolah, peran dinas sosial dalam meningkatkan keterampilan kerja dan pembinaan keterampilan kerja remaja putus sekolah ditinjau dari konseling karir.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa faktor yang mempengaruhi putus sekolah yaitu faktor internal seperti kurangnya minat untuk sekolah dan faktor eksternal seperti faktor, keluarga, ekonomi, lingkungan pergaulan, faktor dari masyarakat dan lokasi. Peran dinas sosial adalah sebagai pendamping untuk remaja putus sekolah, memberikan pembinaan akhlak, pembinaan mental dan pembinaan keterampilan serta memberikan materi pembinaan kepada remaja putus sekolah tersebut. Terakhir bahwa dinas sosial tersebut melaksanakan perannya sesuai dengan prinsip konseling karir dengan berkolaborasi dengan ahli bidang konseling karir sehingga dalam proses pelaksanaannya masih ada hambatan dan kendala tertentu.

Ketiga, dalam jurnal yang berjudul “permasalahan remaja putus sekolah dan bimbingan kecakapan hidup (life skills) di PSBR Yogyakarta” yang ditulis oleh Adiyansyah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian untuk menjelajahi fenomena yang tidak dapat dihitung dan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui dan menggali masalah remaja putus sekolah dan mengetahui pola bimbingan kecakapan hidup yang diberikan oleh PSBR Yogyakarta.

Hasil penelitian ini yang didapati yaitu permasalahan pada remaja putus sekolah ialah permasalahan penyesuaian diri, permasalahan kesehatan dan seks, permasalahan beragama, permasalahan berperan dimasyarakat dan permasalahan mengisi waktu luang. Kemudian, prinsip bimbingan melalui PSBR bersifat sementara, sedangkan pembinaan setelahnya berada dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Melalui bimbingan yang diberikan menunjukkan peningkatan dari tiga aspek yaitu (1) meningkatnya keterampilan personal dan sosial ditunjukkan adanya perubahan sikap (2) meningkatnya keterampilan akademik ditunjukkan dalam kemampuan berfikir logis dan positif untuk merencanakan kehidupan mendatang dan (3) meningkatnya kecakapan vokasional ditunjukkan melalui para remaja menguasai pola dan kerja dasar pada keterampilan yang diberikan.

#### **G. Sistematika penulisan**

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan buku yang berpedoman pada panduan penulisan proposal dan skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini di tatakan dalam lima sub bab diantaranya adalah bab I yaitu pendahuluan dimana di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, defenisi operasioal, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Pada bab II kajian teori yang mengkaji tentang peran aparatur gampong, penyediaan layanan bimbingan vokasional dan pencegahan dekadensi moral pada remaja putus sekolah. Dalam bab ini juga membahas tentang konsep penyediaan layanan bimbingan vokasional dan pencegahan dekadensi moral serta peran.

Kemudian, bab III membahas tentang metodologi penelitian. Pada bab ini akan mengemukakan tentang cara atau metode dan pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, objek dan subjek, teknik memilih subjek, teknik mengumpulkan data dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data. Pada bab IV pembahasan mengenai hasil data yang ditemukan di lokasi penelitian yang telah diteliti oleh penulis. Bab V kesimpulan yaitu memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang akan memberikan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Konseptual Peran Aparatur Gampong

Dalam sub bab ini ada tiga aspek yang akan dibahas secara konseptual yaitu (1) pengertian peran aparatur gampong, (2) fungsi dan tugas aparatur gampong, dan (3) peran aparatu gampong

##### 1. Pengertian aparatur gampong

Eka mengatakan bahwa gampong atau desa secara etimologi berasal dari kata “swadesi” yang berarti tempat, wilayah atau bagian yang mandiri dan otonom.<sup>1</sup> Kemudian menurut widjaja, gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak-hak asal-usul yang bersifat istimewa.<sup>2</sup> Gampong juga merupakan suatu wilayah yang ditempati atau dihuni oleh sekelompok masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Aparatur gampong adalah pemerintahan yang menjalankan tugasnya dalam ruang lingkup gampong. Dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa dijelaskan bahwa pemerintahan desa merupakan penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara republik

---

<sup>1</sup> Eka Sihombing, *Hukum Pemerintahan Daerah*, (Malang: Setara Press,2020) hal 155

<sup>2</sup> Widjaja, *Pemerintahan Desa/Marga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal 3.  
<https://media.neliti.com/media/publications/275406-pemerintahan-desa.pdf>. Diakses 15 oktober 2023

Indonesia. Pemerintahan desa sebagai penyelenggara pemerintahan yang dilaksanakan oleh kepala desa/gampong yang di bantu oleh perangkat gampong seperti sekretaris, bendahara dan kepala dusun gampong. Dengan adanya pemerintah, semua wilayah dan batasnya dapat diatur dan diawasi serta dapat di kontrol dengan baik.

## 2. Fungsi dan tugas aparatur gampong

Dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa pada pasal 1 ayat 3 bahwa yang dimaksud dengan pemerintahan desa ialah kepala desa atau disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.<sup>3</sup> Perangkat desa yang dimaksud seperti sekretaris desa, kepala urusan keuangan/bendahara, kepala seksi dan kepala kewilayahan/kepala dusun.

Merujuk pada pemendagri nomor 84 tahun 2015 tentang susunan organisasi dan tata kerja (SOT) pemerintahan desa, untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, kepala desa memiliki fungsi:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melakukan pembangunan seperti pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan serta pembangunan sarana dan prasarana pedesaan.

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. <https://peraturan.bpk.go.id/Details>. Diakses 9 november 2023

c. Pembinaan masyarakat seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, sosial budaya masyarakat, partisipasi masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.

d. Pemberdayaan masyarakat, seperti sosialisasi dan motivasi, budaya, ekonomi, politik pemberdayaan keluarga, lingkungan hidup, pemuda, karang taruna

Kemudian menurut Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2003 tentang pemerintahan gampong, tugas dan kewajiban kepala desa yaitu:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Gampong;
- b. Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan Syari'at Islam dalam masyarakat;
- c. Menjaga dan memelihara kelestarian adat dan adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat;
- d. Membina dan memajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup;
- e. Memelihara ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan maksiat dalam masyarakat;
- f. Menjadi Hakim perdamaian antar penduduk dalam Gampong;
- g. Mengajukan Rancangan Reusam Gampong kepada Tuha Peuet Gampong untuk Mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Reusam Gampong.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong.  
<https://acehtenggarakab.go.id/media/2021>. Diakses 10 november 2023



Tugas dan fungsi sekretaris desa sebagaimana yang telah diatur dalam permendagri nomor 84 tahun 2015 ayat 2, sekretaris desa mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat, ekspedisi dan arsip.
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran, penataan administrasi perangkat desa, perjalanan dinas dan pelayanan umum
- c. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan pengeluaran desa, melakukan monitoring, evaluasi program dan menyusun laporan.

Tugas dan fungsi kepala seksi yaitu:

- a. Seksi pemerintahan berfungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, pembinaan masalah pertanahan, menyusun regulasi desa, pembinaan ketertiban dan ketenteraman, perlindungan masyarakat, kependudukan dan penataan
- b. Seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan bidang pendidikan, bidang kesehatan, sosialisasi dan motivasi bidang sosial budaya, ekonomi, politik, keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna
- c. Seksi pelayanan berfungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, keagamaan, sosial masyarakat, dan ketenagakerjaan.

Fungsi dan tugas kepala kewilayahan atau kepala dusun yaitu:

- a. Pembinaan ketertiban dan ketentraman, perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan wilayahnya
- c. Melakukan pembinaan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran
- d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.<sup>5</sup>

### 3. Peran aparatur gampong

Menurut T. Coser dan Anthony Rosenberg dalam bukunya mendefinisikan peranan yakni sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, larangan, tanggung jawab) di mana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudian yang menghubungkan, membimbing, dan mendukung fungsinya dalam organisasi.<sup>6</sup> Hal ini dikaitkan dengan pemerintahan desa dituntut memberikan layanan yang baik serta memberdayakan masyarakat sehingga taraf hidupnya terjamin dan tentu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut sugiman, ada beberapa peran aparatur gampong yaitu:

- a. Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Pembangunan yang dapat melibatkan partisipasi masyarakat seperti

---

<sup>5</sup> Pemendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa. <https://www.panggunharjo.desa.id/wp-content/2016/03>. Diakses 10 november 2023

<sup>6</sup> T. Coser Dan Anthony Rosenberg, *An Introduction To Internastional Politics*, (New Jersey: Prentice Hall) hal 23. <https://media.neliti.com/media/publications/1056-ID-peranan-pemerintah>. Diakses 10 november 2023

pembangunan kantor desa, pemabangunan jembatan, dan sebagainya. Pemerintah desa menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sehingga masyarakat semangat dalam membantu dan gotong royong dalam pembangunan tersebut.

- b. Peran pemerintah sebagai penggerak, perencana, motivator, dan pelopor. Yang dimaksud disini adalah sebagai penggerak agar masyarakat berpartisipasi aktif, juga sebagai perencana yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan, memotivasi masyarakat dengan memberikan pandangan-pandangan ke depan terkait pembangunan.
- c. Peran pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat desa yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam taraf hidupnya.<sup>7</sup>
- d. Peran pemerintahan desa untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat demi kesejahteraan masyarakat. Memberikan bimbingan dan penyuluhan terkait apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat setempat, seperti bimbingan keagamaan, bimbingan vokasional (*vocasional skill*) dan penyuluhan tentang ketenagakerjaan.

## **B. Konseptual Bimbingan Vokasional**

Dalam sub bagian ini, ada enam aspek yang akan dibahas dan dikaji secara konsetual yaitu (1) pengertian bimbingan vokasional (2) tujuan bimbingan vokasional

---

<sup>7</sup> Sugiman, *Pemerintahan Desa*, Jurnal Binamulia Hukum (Vol 1 No 7, Juli 2018) hal 92-93. <https://ejournal.hukumunkris.id/index.php/binamulia/article/view/316>

(3) fungsi bimbingan vokasional (4) metode bimbingan vokasional (5) tahapan bimbingan vokasional (6) hambatan bimbingan vokasional.

### **1. Pengertian Bimbingan vokasional**

Menurut Crow & Crow dalam Payitno dan Erman Amti, Bimbingan adalah suatu pelayanan pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli yang memiliki pengetahuan yang mendukung dan telah terlatih dengan baik dan bantuan tersebut diberikan baik kepada laki-laki maupun perempuan, untuk membantunya merencanakan dan mengatur aktivitas hidupnya sendiri, rancangan kehidupannya sendiri, membuat keputusan secara mandiri, dan menanggung bebannya sendiri. Kemudian menurut Jones Dkk, bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan seorang ahli kepada individu yang membutuhkan dalam membuat keputusan dan penyesuaian dengan bijaksana. Bantuan itu tersebut merupakan hak dan kewajiban setiap orang untuk memilih dan mengambil keputusan mengenai jalan kehidupannya sendiri sepanjang tidak ikut campur dalam hak dan kewajiban orang lain dengan prinsip demokrasi yang berlaku. Kemampuan membuat keputusan seperti itu tidak diturunkan atau diwarisi melainkan harus ditingkatkan.<sup>8</sup>

Menurut Hartono, Bimbingan vokasional merupakan suatu proses dalam membantu seseorang untuk memahami dirinya sendiri, memahami lingkungannya terutama lingkungan pekerjaan, menentukan dalam pemilihan pekerjaan, dan

---

<sup>8</sup> Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Cetakan Ke 3, (Jakarta: PT Rineka Cipta) hal 94-95

membantu membentuk rancangan rencana dalam melakukan dan mewujudkan keputusan yang telah diambilnya. Dari defenisi ini menekankan bimbingan vokasional merupakan pelaksanaan pemberian bantuan oleh dari seorang ahli kepada individu maupun kelompok, agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya dan dapat dikembangkan dengan baik, mempersiapkan individu dalam memahami lingkungan dunia pekerjaan dalam upaya pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan pekerjaan.<sup>9</sup>

Manurut Saidina, Bimbingan pekerjaan (*Vocasional Guidance*) dapat diartikan dengan bimbingan karir atau pekerjaan, seperti yang dikemukakan oleh Thantawy dalam kamus bimbingan dan konseling bahwa secara *historis* bimbingan vokasional diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memilih dan mengambil keputusan serta melatih diri dalam menciptakan kesuksesan dan keberhasilan dalam suatu pekerjaan atau karirnya.<sup>10</sup> Menurut Chaplin, Bimbingan vokasional adalah proses bantuan yang dapat membantu individu dalam menentukan suatu pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan, terutama dalam persiapan memasuki lapangan kerja dan menyesuaikan diri terhadap semua jenis pekerjaan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hal 28. [https://books.google.co.id/books/about/Bimbingan\\_Karier.htm](https://books.google.co.id/books/about/Bimbingan_Karier.htm). Diakses 6 januari 2024

<sup>10</sup> Saidina, *Bimbingan Vocasional Dalam Pemilihan Profesi Bagi Warga Binaan Sosial Di Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulya Kedoya Jakarta Barat*, Skripsi, (2007) hal 15. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2757>. Diakses 6 januari 2024

<sup>11</sup> J. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hal 45. <https://eprints.ums.ac.id/24333/8/09.pdf>. Diakses 12 januari 2024

Menurut Samsul Munir dalam Hamzah, bimbingan vokasional adalah bantuan yang menekankan bantuan tersebut kepada konseli dalam menentukan dan memilih pekerjaan atau jabatan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang sepadan dengan kemauan dan kemampuan yang dimiliki. Bimbingan karir menurut Winkel adalah usaha mendampingi bimbingan karir individu agar mampu memahami semua hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri baik dari bakat, minat, lingkungannya, memahami proses membuat keputusan dan mempersiapkan pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang berlaku dalam mendalami karirnya.<sup>12</sup>

Menurut Myer dalam Ratih Laraswati, ada beberapa alasan mengapa bimbingan vokasional sangat dibutuhkan yaitu terdapat sebagian besar kepribadian dan prinsip-prinsip sosial dalam bimbingan vokasional mengesampingkan pertimbangan materi yang akan membantu untuk membuat para individu merasa, pengembangan individu, nilai individu sebagai elemen dari sosial dan partisipasinya, dan kesemuanya terlibat. bimbingan vokasional juga diperlukan dalam menetapkan pemilihan pekerjaan yang benar dan tepat serta dapat membuat individu tersebut menjadi pribadi yang lebih maju. kesalahan seseorang dalam memilih pekerjaan menjadikan ia berada dipekerjaan yang salah mengakibatkan tertekan secara psikis, dan kekecewaan yang dapat berdampak pada aspek kehidupan yang lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Martini Kusumawati, Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik, skripsi, (semarang, 2019) hal 28.  
[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20056/1/1801016029\\_Martini%20Kusumawati\\_Lengkap%20Tugas%20Akhir.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20056/1/1801016029_Martini%20Kusumawati_Lengkap%20Tugas%20Akhir.pdf). Diakses 12 januari 2024

## 2. Tujuan bimbingan vokasional

Adapun tujuan dari bimbingan vokasional yaitu:

- a. Membantu dan mendukung individu menangani dan mencegah permasalahan yang timbul berkaitan dengan pencarian pekerjaan
- b. Membantu dan mendukung individu menangani dan mencegah permasalahan yang mungkin akan berkaitan dengan aktivitas dalam bekerja dan hubungan kerja
- c. Membantu individu untuk bisa melewati dan mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dan berkaitan dengan aktivitas kerja

Tujuan bimbingan vokasional menurut Juntika Nurihsan, yaitu:

- a. Membantu individu agar mempunyai pemahaman dan pengetahuan diri terkait dengan pekerjaan
- b. Membantu memiliki sikap dan pemikiran positif terhadap pekerjaan dan dunia kerja
- c. Mengetahui dan memahami berbagai ragam pekerjaan yang berkaitan dengan kemampuan yang dimilikinya
- d. Membantu individu memahami keterampilan, kemampuan dan minat yang ada dalam dirinya sendiri.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ratih Laraswati, Bimbingan Vokasional Bagi Klien Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta, Skripsi , (2023) hal 31-32. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id>. Diakses 2 februari 2024

<sup>14</sup> Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010) hal 15

Maliki mengemukakan bahwa tujuan dari bimbingan vokasional adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menilai dan memahami diri sendiri, semua yang ada pada dirinya baik itu mengenai potensinya, bakat, minat, sikap dan harapannya.
- b. Mengetahui nilai-nilai pada dirinya dan berlaku dalam masyarakat
- c. Mengetahui dan memahami berbagai ragam pekerjaan yang berkaitan dengan potensinya dan memahami usaha dirinya yang sekarang dan masa yang akan datang.
- d. Menemukan halangan yang memungkinkan timbul yang dikarenakan oleh dirinya sendiri ataupun lingkungan, dan mencari solusi untuk hambatan tersebut
- e. Dapat merancang masa depannya dan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan kehidupan yang tepat serta sesuai dengan keterampilan yang ia miliki.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan vokasional adalah untuk membantu remaja putus sekolah untuk mengetahui, memahami dan mengembangkan potensi dirinya guna merencanakan pencapaian masa depan yang baik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi dirinya yang ada pada dirinya.

---

<sup>15</sup> Maliki, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana,2016) hal 77. <https://books.google.co.id/books?id=Td6VDwAAQBAJ&printsec>. Diakses 2 februari 2024



### 3. Fungsi bimbingan vokasional

Menurut Dewa Ketut Sukardi, ada beberapa fungsi bimbingan vokasional diantaranya:

- a. Fungsi pemahaman. Fungsi bimbingan vokasional akan memberikan informasi agar konseli memahami semua hal berkaitan dengan bakat, minat dan potensi serta berbagai pekerjaan dan dunia pekerjaan.
- b. Fungsi pencegahan. Mencegah atau menghambat terjadinya atau timbulnya sesuatu yang berpotensi sebagai masalah yang akan mengganggu, dan yang akan menghalangi proses perkembangan dalam pekerjaan.
- c. Fungsi pengentasan. Membantu menyelesaikan dan mengentaskan permasalahan-permasalahan yang timbul dan dialami konseli dalam proses pengembangan bakat dan potensinya dalam dunia kerja.
- d. Fungsi pengembangan. Fungsi ini akan membantu individu meningkatkan kemampuan dan minat yang ada dalam individu secara maksimal.<sup>16</sup>

### 4. Metode bimbingan vokasional

Menurut Umar dan Sartono dalam Akhfin Stevani Angga menyatakan bahwa pada dasarnya metode yang digunakan dalam bimbingan vokasional terdapat 2 metode yaitu dengan metode layanan kelompok dan metode layanan individu.

---

<sup>16</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hal 7-8. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21161/2/12220088\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21161/2/12220088_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf). Diakses 8 februari 2024

a. Bimbingan Kelompok

Metode kelompok dapat membantu individu dalam mengatasi dan memecahkan permasalahan dalam pengembangan diri dan potensinya melalui diskusi kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya masalah yang sedang terjadi dapat dirasakan oleh setiap anggota dari kelompok serta mencari solusi dari masalah-masalah tersebut dalam kelompok.

b. Konseling individual

Menurut Richard Nelson John, konseling individu dapat membantu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepribadian seseorang untuk mengkreasikan dan mengekspresikan kehidupannya. Dan konseli memiliki kemampuan untuk mencurahkan perasaannya dengan wajar, berfikiran logis, dan berperilaku yang positif. Tujuan akhir agar dapat memiliki kopotensi karir antara lain berikut;

- 1) Menafsirkan dan memberi makna pentingnya perancangan dan perancangan hidup dan karir atau pekerjaan
- 2) Memahami dan mengetahui lapangan pekerjaan, baik sekitar tempat maupun secara menyeluruh, dan saling membutuhkan satu sama lainnya
- 3) Memahami segala hal mengenai karir dan pekerjaan atau hubungannya dengan perancangan di masa depan
- 4) Memiliki keterampilan pengambilan keputusan secara efektif dalam merencanakan karir atau pekerjaan
- 5) Mengetahui hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai pekerja

6) Memahami kepribadian kewirausahaan.<sup>17</sup>

## 5. Tahapan dalam bimbingan vokasional

Bimbingan vokasional merupakan bimbingan yang dilakukan dengan berproses dan juga memiliki tahap-tahap. Secara umum Akhmad Sudrajat dalam Maryatul Khibtiyah mengatakan bahwa proses bimbingan vokasional meliputi tiga tahap yakni tahap awal, tahap inti dan tahap akhir yang bisa dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan bimbingan vokasional. Berikut langkah-langkah dan tahapan dalam pemberian bimbingan vokasional:

### a. Tahap awal

Tahap awal yaitu membuat pemahaman atau penjajakan dari permasalahan individu dengan menggali dan mencari tahu data diri dan semua informasi tentang klien atau assessment. Membentuk hubungan yang baik dengan klien dan menyepakati kontrak layanan. bimbingan vokasional bagi remaja putus sekolah disesuaikan terhadap bakat dan minat remaja. Penempatan pemberian bimbingan vokasional bagi remaja putus sekolah dapat diawali dari proses asesmen untuk mengeksplorasi dan menggali keinginan dan kemampuan, dan kebutuhan remaja. Minat sangat erat kaitannya dengan produktivitas seseorang sehingga akan mempengaruhi prosedur dan hasil yang diperoleh dari keterampilan vokasi tersebut.

---

<sup>17</sup> Akhfin Stevani Angga P, Bimbingan Vokasional Pada Pecandu Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Yayasan Mitra Alam Surakarta, (Surakarta,2022) hal 17-18. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/4525>. Diakses 8 februari 2024

b. Tahap inti

Tahap kedua adalah tahap inti merupakan tahap kegiatan atau tahap mencari solusi dan pemecahan masalah dari klien dengan menggunakan bermacam-macam cara atau metode yang dapat ditingkatkan oleh konselor. Teknik dan metode yang digunakan bermacam-macam tergantung permasalahan yang harus dipecahkan. Pada tahap inti juga merupakan tahap pemberian pelatihan-pelatihan yang berikan oleh konselor individu atau kliennya. Proses dan tahapan dalam melakukan bimbingan vokasional sebenarnya dilakukan untuk mengembangkan potensi dan bakat serta mempersiapkan diri ketika masuk pada lingkungan pekerjaan. berikut:

- 1) Dalam pemberian pelatihan, konselor terlebih dahulu harus menentukan tempat berlangsungnya tes bakat dan minta untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh konseli
- 2) Dalam penentuan keterampilan yang tepat terhadap konseli maka konselor harus mengetahui bakat, minat dan kemauan konseli
- 3) Menyepakati kontrak. Konselor dapat memberikan kontrak yang akan disepakati bersama yang di dalamnya terdapat berbagai perjanjian seperti waktu pelaksanaan pelatihan, tugas, kerjasama dan komitmen dalam selama proses pelatihan. Mengadakan pembekalan kepada konseli mengenai teori vokasional yang akan konselor berikan.
- 4) Pemberian keterampilan. Langkah ini adalah upaya untuk melakukan proses bimbingan sesuai dengan aturan-aturan yang telah disetujui pada tahap perajakan, penafsiran dan eksplorasi.

c. Tahap akhir

Konselor dan konseli mengambil kesimpulan mengenai hasil dari pelaksanaan bimbingan vokasional yang telah dilakukan dan merancang rencana mengenai tindakan yang akan dilakukan setelah tahap ini.

d. Follow up

Kemampuan pokok yang dapat diberikan kepada konseli dalam keterampilan, memperkenalkan dan mengajarkan bermacam-macam alat beserta fungsinya, cara untuk menggunakan perkakas, mengajarkan berbagai permasalahan yang kemungkinan akan timbul dan berbagai kerusakannya, memahami dan mampu memelihara perkakas kerja dan lingkungan kerjanya. Hal tersebut akan sangat membantu dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi kepada individu ketika telah berada di dunia pekerjaan<sup>18</sup>

e. Penutup

Tahap yang terakhir adalah penutup, koselor dapat mengakhiri proses bimbingan vokasional dengan konseli dengan memberikan pemahaman bahwa sesi bimbingan vokasional telah berakhir sesuai dengan yang disepakati dengan konseli.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengimplementasikan bimbingan vokasional sangat tepat dan efektif untuk diimplementasikan bagi remaja putus sekolah terutama pada usia yang produktifitas. Anak yang sedang tepat berada

---

<sup>18</sup> Maryatul Kibhtiyah, *Bimbingan Dan Konseling Karir*,( Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015) hal 14

usia produktif memerlukan pekerjaan yang tetap dan wadah yang bagus agar mereka bisa menyusun rencana masa depan yang lebih baik, bisa mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada pada dirinya, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putus sekolah untuk mempersiapkan diri ketika terjun ke dunia kerja.

#### **6. Hambatan bimbingan vokasional**

Proses pemberian layanan bimbingan vokasional pada dasarnya masih mengalami permasalahan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan bimbingan vokasional yaitu sebagai berikut :

- a. Ketiadaan pembimbing vokasional
- b. Pengetahuan yang kurang, kemampuan yang tidak memadai , keterampilan waktu yang tiada, dan fasilitas mengembangkan program
- c. Memiliki tanggapan yang salah mengenai bimbingan vokasional
- d. Tidak tersedianya model dalam peningkatan program bimbingan vokasional yang mudah dilakukan dan cepat.
- e. Tidak ada sarana implementasi bimbingan vokasional yang di dalamnya terdapat materi bimbingan dengan keterbatasan ketersediaan media penyajian yang cepat, tepat, dan mudah.

Prayitno mengungkapkan bahwa yang menjadi penghambat dalam melakukan layanan bimbingan vokasional adalah kemampuan dan keterampilan pembimbing vokasional yang diikuti oleh klien atau remaja putus sekolah, fasilitas, waktu, kemauan,

dan kerjasama, biaya serta dukungan dari semua pihak. Dari hal tersebut sangat penting adanya pengetahuan dan pemahaman bagi pembimbing vokasional sebagai pelaksana dalam proses pelaksanaan bimbingan khususnya dalam bimbingan karir.<sup>19</sup> Dengan demikian, terutama pembimbing atau konselor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai segala hal yang berkaitan dengan bimbingan vokasional, baik dari pengertian, tujuan, fungsi, tahapan, metode dan hambatan dalam melakukan bimbingan vokasional.

### **C. Konseptual Dekadensi Moral**

Dalam sub bagian ini ada data yang akan dibahas dan dikaji secara konseptual yaitu (1) pengertian dekadensi moral (2) bentuk- bentuk dekadensi moral (3) faktor-faktor yang menyebabkan dekadensi moral

#### **1. Pengertian dekadensi moral**

Menurut Aisyah Dachlan dalam Baso Hasyim, kata moral berasal dari bahasa inggris, yaitu mores yang artinya kesusilaan yang utuh dari setiap tindakan dan tingkah laku manusia dalam hidupnya.<sup>20</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa moral adalah prilaku tentang baik buruknya perbuatan dan tingkah laku seseorang. Moral memiliki nilai-nilai yaitu baik atau buruknya suatu perbuatan

---

<sup>19</sup> Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, (Padang: PT Ikrar Mandiri Abadi) hal 164

<sup>20</sup> Baso Hasyim, *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Dekadensi Moral*, Cetakan Pertama (Jawa Tengah: Cv. Eureka Media Aksara, 2023) hal 21. <https://repository.penerbiteureka.com/media>. Diakses 10 februari 2024

seseorang. Sauri mengatakan bahwa moral memiliki makna yaitu; (1) ajaran moral berarti segala hal yang berkaitan dengan tuntunan untuk berbuat baik dan meninggalkan buruk yang melanggar norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat (2) ketentuan yang digunakan masyarakat untuk dapat menilai baik buruknya perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dan (3) moral merupakan gejala psikologi yang tumbuh dalam tindakan dan perbuatan seperti jujur, sabar, berani, dan yang lainnya.<sup>21</sup>

Menurut Lickona, pengetahuan, perasaan dan tindakan moral adalah tiga elemen yang harus terkandung dalam moral yang baik, yang mana melalui tiga elemen tersebut moral seseorang akan berproses dengan berkelanjutan sehingga dapat dapat memberikan nilai terhadap suatu tindakan melalui pengertahuannya, dapat merasakan suatu tindakan melalui perasaan moral yang dimilikinya serta dapat mengambil tindakan yang sesuai dengan aturan moralnya.<sup>22</sup>

Menurut Dea Kantri Pemerosotan moral atau yang sering disebut dengan dekadensi moral merupakan terkikisnya jati diri, yang terkait dengan menurunnya nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya dan perkembangan moralitas individu.<sup>23</sup> Hurlock menjelaskan mengenai dekadensi moral sebagai prosedur atau cara

---

<sup>21</sup> Sauri, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: Arfino Raya) hal 30

<sup>22</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Remaja Rosdakarya) hal 7-9. <https://books.google.co.id/books?id=LT6AEAAAQBAJ&printsec>. Diakses 10 februari 2024

<sup>23</sup> Dea Kantri Nurcahaya, Analisis Dekadensi Moral Dalam Proses Pembelajaran Ppkn, *Jurnal Civic Hukum* (Vol. 4 No. 2, 2019) hal 115. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>. Diakses 10 februari 2024



adat mengendalikan seseorang dalam bertingkah laku oleh konsep moral yang telah menjadi kebiasaan masyarakat sebagaimana menjadi harapan suatu komunitas dan kelompok sosial tertentu.<sup>24</sup> Dari beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa dekadensi moral adalah keadaan seseorang yang berperilaku tidak mematuhi atau melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

## 2. Bentuk-bentuk dekadensi moral

Dekadensi moral pada zaman sekarang dapat terjadi pada golongan manapun dimulai dari golongan anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia. dekadensi moral merupakan perilaku yang tidak mematuhi aturan atau sama halnya dengan perilaku menyimpang. Dekadensi moral yang dilakukan mempunyai bentuk-bentuk yang beragam, diantaranya:

### a. Penyalahgunaan Narkotika

Dalam ajaran agama maupun norma-norma yang ada di negara republik indonesia sangat jelas melarang bagi siapapun yang menyalahgunakan narkotika dalam bentuk apapun. Penyalahgunaan narkotika dilarang bukan tanpa sebab, dikarenakan efek dari penyalahgunaan narkotika yang berkepanjangan dan sangat berbahaya dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika yang secara tegas mengemukakan bahwa perbuatan mengimpor, mengekspor, menanam, memproduksi, mengedar, menyimpan, dan menggunakan

---

<sup>24</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993) hal 74

narkotika yang jika dilakukan tanpa pengawasan dan pengendalian dari pihak yang berwenang, dapat dikategorikan sebagai tindak pidana penyalahgunaan dan pedaran gelap narkotika.<sup>25</sup>

Menurut Sitty Hartini, narkoba mengandung zat yang berbahaya bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi dan dapat merusak terutama susunan saraf pusat dan otak manusia, maka dari itu bila disalahgunakan maka akan merusak dan menyebabkan kerusakan pada fisik, psikis, jiwa dan sosial sehingga menimbulkan perubahan pada sikap dan prilaku.<sup>26</sup>

#### b. Pencurian

Pencurian merupakan salah satu prilaku menyimpang. Pencurian adalah tindakan yang tidak jujur dan merugikan orang lain serta mengambil hak orang lain tanpa sepengetahuan si pemilik.<sup>27</sup> Pencurian merupakan tindakan kejahatan yang ditujukan kepada harta benda dan kejahatan yang paling sering terjadi dalam masyarakat. Tindakan kejahatan ini dapat mengguncang stabilitas kenyamanan dan keamanan terhadap harta dan jiwa masyarakat dan tindakan kejahatan telah terjadi dimana-mana serta tidak memandang tempat dan waktu.

---

<sup>25</sup>Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. <https://peraturan.bpk.go.id>. Diakses 11 februari 2024

<sup>26</sup> Sitty Hartini, *Kenakalan Remaja*, (Bandung: Jaya Angkasa, 2008) hal 124

<sup>27</sup> Menurut Pasal 362 KUHP Tentang Pencurian. <https://sippn.menpan.go.id/berita/65116>. Diakses 11 februari 2024

### c. Pergaulan bebas

Menurut Kartono seorang ilmuwan sosiologi, pergaulan bebas adalah gejala patologi sosial yang dikarenakan oleh beberapa faktor seperti pengabaian dan ketidakpedulian sosial, berdampak pada peningkatan perilaku menyimpang terhadap remaja<sup>28</sup>

Kemudian menurut Sedy dkk, bahwa pergaulan bebas adalah suatu hubungan antara individu dan kelompok masyarakat yang melanggar dan bertentangan dengan aturan-aturan yang ada sehingga dapat merusak jati diri atau lingkungan tempat peristiwa tersebut terjadi.<sup>29</sup>

### d. Perjudian

Menurut Syamsuddin dalam Paisol Burlian, judi adalah suatu permainan atau undian yang dilakukan dengan memakai taruhan ataupun lainnya yang pada akhirnya akan menentukan yang menang dan kalah atau yang diuntungkan dan yang dirugikan.<sup>30</sup> Pola perjudian ini selalu menjadikan orang selalu memperjuangkan kemenangan dan menjadikan dirinya serakah yang tergila-gila akan kemenangan, alhasil mereka justru menderita karena banyak kerugian. Banyak orang yang tidak sadar bahwa berjudi

<sup>28</sup> Kartini Kartono, *Ilmu Sosial*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002) hal 34

<sup>29</sup> Sedy Agus Setyawan Dkk, Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum, *Jurnal Law Research Review Quarterly* ( Vol 5 No 2, 2019) hal 142-143. <https://journal.unnes.ac.id/sju/snh/article/download/31265/17048>. Diakses 11 februari 2024

<sup>30</sup> Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, Cetakan Pertama (jakarta: bumi aksara, 2016), hal 146. <http://eprints.radenfatah.ac.id/4126>. Diakses 11 februari 2024

hanya akan membuat seseorang menjadi kecanduan setelah menang sekali dan kalah berkali-kali.

Secara umum, jenis permainan murni bersifat rekreasional dan berfungsi sebagai hiburan dari ketegangan kehidupan sehari-hari. Namun, kegiatan itu pada akhirnya dipersalahkan untuk kegiatan perjudian serta taruhan. Orang yang sudah kebiasaan berjudi secara mental mengkondisikan seseorang menjadi ceroboh, tidak teliti, malas, dan cepat mengalambil resiko daripada mempertimbangkan. Perjudian adalah prilaku dan perbuatan yang dilarang secara agama dan negara. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam Undang-Undang no 7 tahun 1974 tentang penertiban judi yaitu pada pasal 1 mengatur semua tindak pidana perjudian sebagai kejahatan dan pasal 2 yang mengatur hukuman bagi yang melanggar.<sup>31</sup>

#### e. Kriminalitas

Kriminalitas merupakan salah satu tindakan prilaku menyimpang dan suatu tindakan kejahatan yang dapat merugikan serta dapat mengancam keamanan seseorang. Suriani mengatakan bahwa kriminal adalah segala macam bentuk perbuatan dan tindakan yang merugikan secara psikologis maupun ekonomis yang melanggar hukum dan aturan-aturan yang berlaku.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Undang-Undang No 7 Tahun 1974 Tentang Judi. <https://peraturan.bpk.go.id/Download>. Diakses 12 februari 2024

<sup>32</sup> Suriani L, Pengelompokan Data Kriminal Pada Poldasu Menentukan Daerah Rawan Tindak Kriminal Menggunakan Data Mining Algoritma K-Mean Clustering, Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (Vol 1 No 2, 2020) Hal 151. <https://ejournal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/JSON>. Diakses 12 februari 2024

### 3. Faktor-faktor yang menyebabkan dekadensi moral

Faktor-faktor yang bisa menyebabkan seseorang mengalami dekadensi moral menurut Zakiah Darajat diantaranya:

#### a. Kurangnya pemahaman agama

Keyakinan beragama yang dilandaskan oleh pemahaman yang benar-benar terhadap ajaran agama yang diyakininya, disertai dengan menerapkan ajaran-ajaran agama akan menjadi benteng moral yang sangat kuat. Jika keyakinan beragama benar-benar telah menjadi bagian yang menyeluruh dari kepribadian seseorang maka keyakinan tersebut akan mengawasi dan menjaga segala ucapan dan tindakan serta perasaannya. Akan tetapi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, maka keyakinan beragama telah mulai luntur. Dengan lunturnya keyakinan beragama, maka hilang pula pengontrol yang ada dalam diri seseorang.

#### b. Keadaan ekonomi dan sosial yang tidak stabil

Faktor berikutnya yang mempengaruhi moral seseorang adalah keadaan ekonomi dan sosial yang naik turun atau tidak stabil. Ketidakstabilan keadaan tersebut akan menyebabkan seseorang merasa gelisah dan cemas, akibat tidak mendapatkan keamanan dan rasa tentram dalam hidup. Seseorang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya, namun ketika gagal dalam usahanya yang baik, maka ia akan mencoba jalan yang tidak baik. Begitu pula dengan keadaan sosial, jika tidak stabil bisa menyebabkan orang merasa takut dan cemas serta gelisah sehingga dapat mendorong orang untuk mencari rasa aman, terkadang menimbulkan kecurigaan yang tidak

berdasar, tuduhan yang tak beralasan, kebencian kepada orang lain, mengadu domba, memfitnah dan sebagainya.

c. Tidak ada pendidikan moral

Pembinaan moral hendaknya dilakukan dari kecil dengan melihat kemampuan dan usianya. Karena anak-anak yang lahir tidak mengerti yang baik dan buruk, tidak tahu yang boleh dilakukan dan yang tidak, batasan-batasan dan ketentuan moral yang berlaku dalam masyarakat dan lingkungannya. Tanpa membiasakan menanamkan hal-hal yang benar maka anak akan tumbuh tanpa mengetahui dan memahami hal yang baik tersebut dan menganggap semua hal yang dilakukan adalah tindakan yang benar.

d. Keluarga

Faktor yang terlihat dalam masyarakat adalah kurang harmonisnya kehidupan dalam berkeluarga. Tidak tampaknya setiap anggota keluarga yang menjalankan perannya dengan baik dan tidak adanya rasa untuk saling mengerti, untuk bersama-sama saling menerima, menyapa, saling menghormati, dan saling mencintai. Peran ibu dan bapak yang hilang akan membuat anak merasa tidak terpenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Seorang anak yang tidak mendapat perhatian dalam keluarga maka akan mencari perhatian di luar sehingga mendorong anak untuk melakukan perbuatan dari hatinya dan menganggap semua benar.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Cetakan Ketiga (Jakarta; Bulan Bintang, 1976) Hal 13-17

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analitis deskriptif. Menurut Handayani dalam skripsinya Metode deskriptif analitis adalah data yang dapat diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambaran-gambaran atau perilaku yang dinyatakan dalam bentuk angka statistik, namun masih dalam bentuk kualitatif yang mempunyai makna yang mendalam dari sekedar angka dan frekuensi.<sup>1</sup> Penelitian ini juga merupakan penelitian *fields research* atau lapangan karena pengumpulan data dilaksanakan di lapangan untuk melakukan suatu pengamatan mengenai peristiwa atau fenomena dalam lingkungan ilmiah.

Menurut Lexi J Moleong bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman fenomena mengenai apa yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik melalui uraian dalam rangkaian dan bahasa pada konteks tertentu yang alami dan menggunakan berbagai cara alamiah.<sup>2</sup> Kemudian menurut Sugioyono, Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang di dalamnya ada makna.

---

<sup>1</sup> Handayani, Identifikasi Prilaku Sukses Pada Pasangan Suami Istri Yang Menikah Muda Di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, Skripsi, (banda, aceh 2022) hal 37. <https://repository.ar-raniry.ac.id/29994/1/Handayani>. Diakses 2 mei 2024

<sup>2</sup> Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke 21 (Bandung: PT Remaja Rosdakaya 2005) hal 6

Makna tersebut merupakan data sebenarnya, data yang sungguh-sungguh dan pasti yang terdapat suatu nilai di balik data yang terlihat. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak menitikberatkan pada generalisasi, melainkan pada makna. Maksud generalisasi pada penelitian kualitatif adalah *transfrability*.<sup>3</sup>

## B. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari seseorang, objek atau aktivitas yang mempunyai bentuk variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah bagaimana peran aparatur gampong dalam menyediakan wadah layanan bimbingan vokasional untuk mencegah dekadensi moral remaja putus sekolah di Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara.

Jhon dalam Yolanda mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah seorang narasumber atau seorang informan yang bisa memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan dan diperlukan dalam penelitian.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah aparatur gampong, orang tua dan remaja putus sekolah saat

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke 2 (Bandung: Alfabeta 2020) hal 18

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke 26 (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 39

<sup>5</sup> Yolanda Natasya Putri, *Kiprah Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Dalam Pencapaian Karier Di Kota Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh, 2022) hal 40. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/33996/1/Yolanda>. Diakses 6 mei 2024



menempuh pendidikan . Untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara umum dan secara khusus, peneliti mewawancarai lima orang aparatur gampong, dua orang remaja putus sekolah dan 2 dua orang tuan remaja putus sekolah di Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara. Peneliti mengambil sembilan responden untuk diwawancarai yang dapat menyampaikan dan memberikan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

### C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling* karena teknik ini sangat sesuai dan tepat untuk digunakan dalam pendekatan kualitatif dengan metode analitis deskriptif, teknik ini akan memberikan dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono, jenis sampling yang paling tepat digunakan pada penelitian kualitatif adalah *Purposive sampling*. *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel sebagai sumber untuk mendapat data dengan pertimbangan khusus dan kriteria tertentu. Pertimbangan-pertimbangan khusus tersebut, misalnya orang tersebut merupakan orang yang paling mengetahui tentang apa yang kita butuhkan, atau barangkali dia mempunyai wewenang sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menjelajahi dan mendalami objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>6</sup>

Kriteria subjek penelitian ini yaitu mengetahui dan memahami tentang putus sekolah dan dampaknya, memiliki peran pada masalah putus sekolah, dan telah terbukti

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 289

meninggalkan sekolah sebelum waktunya, putus sekolah saat menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) serta merupakan warga Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Mahdi M Hikmat mengatakan bahwa data primer merupakan data yang sangat dibutuhkan atau data utama sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang berfungsi untuk menguatkan data primer.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara ataupun langkah-langkah dalam memperoleh dan mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan dan diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan tiga cara yaitu (1) observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Menurut Zhiyaul Fajar dalam skripsinya bahwa dalam pengembangan ilmu sosial, observasi diartikan penginderaan atau pengamatan mengenai suatu objek penelitian dengan khusus dan penuh.<sup>8</sup> Menurut Sugiyono, ketika dilihat dari proses pelaksanaannya maka observasi di bagi menjadi dua yaitu yaitu *participant observation* dan *non participant observation*.

---

<sup>7</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, Cetakan Ke 2 ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) Hal 71-72

<sup>8</sup>Zhiyaul Fajar, *Persepsi Pedagang Baju Dalam Pemanfaatan Marketplace Di Tinjau Dari Konseling Karir*, Skripsi (2023) hal 69. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id>. Diakses 6 mei 2024

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan aktivitas sehari-hari orang yang sedang dicermati dan diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Saat melakukan observasi, peneliti ikut serta dalam apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan apa yang dirasakan sumber data baik suka maupun dukanya. Dengan begitu, data yang didapatkan akan lebih tajam, konkrit, lengkap dan memudahkan dalam memahami setiap makna pada setiap peristiwa.

b. Observasi non partisipan

Menurut Sugiyono bahwa dalam observasi non partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat, melihat dan tidak terlibat langsung dengan sumber data. Peneliti harus mencatat, menganalisa dan membuat kesimpulan terhadap suatu peristiwa. Melalui pengumpulan data dengan teknik observasi non partisipan tidak akan mendapat data yang konkrit, lebih tajam, mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.<sup>9</sup>

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh Sugiyono di atas, peneliti melakukan observasi awal yaitu observasi non partisipan tentang peran aparaturnya dalam menyediakan wadah layanan bimbingan vokasional untuk mencegah degradasi moral remaja putus sekolah Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 203-204

## 2. Wawancara

Metode wawancara kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data informasi. Wawancara kualitatif berarti peneliti mengajukan pertanyaan penelitian secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat dengan serangkaian pertanyaan sebelumnya telah disiapkan. Dengan teknik wawancara tersebut, diharapkan berjalan dengan lancar, arahnya lebih terbuka, pembicaraan tidak responden dan peneliti, sehingga informasi yang diperoleh akan lebih dalam. Menurut Patilima Hamid bahwa metode wawancara kualitatif menggunakan kombinasi atau paduan yang berisi elemen-elemen pertanyaan yang ditanyakan atau diajukan kepada responden. Hal tersebut dapat mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara, penggalan informasi dan data serta kemudian tergantung spontanitas peneliti di lapangan.<sup>10</sup>

Menurut Hadeli dalam Sudaryono, ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi arus untuk mendapatkan informasi dalam wawancara yang dilakukan yakni pewawancara atau peneliti, responden, panduan wawancara, dan suasana wawancara. Wawancara merupakan salah satu komunikasi yang dilakukan secara lisan, semacam pertukaran pesan yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi. Adakala juga wawancara dilakukan dengan beberapa orang, jikalau tujuan untuk mendapatkan data dari kelompok seperti wawancara dengan satu unit atau keluarga.<sup>11</sup> Menurut Imami

---

<sup>10</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 68-69

pedoman wawancara bisa panjang dan terperinci dengan berfokus pada bidang subyek tertentu yang diteliti, namun dapat diperbaiki setelah wawancara yang memungkinkan setelah munculnya ide-ide baru. Walaupun pewawancara bertujuan untuk mendapatkan pandangan responden, peneliti juga harus ingat agar tujuan penelitian dapat diperoleh dan kebutuhan informasi dapat tergalikan maka peneliti perlu mengendalikan diri dan alur proses wawancara.<sup>12</sup> Wawancara dibagi menjadi 3 yaitu (a) wawancara terstruktur, (b) wawancara semi terstruktur dan (3) wawancara tidak terstruktur

a. Wawancara terstruktur

Menurut Antonius Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang berlangsung dengan merujuk pada suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan dan jawaban dari pertanyaan yang tidak luas. Pertanyaan baru tidak dapat ditambahkan selama proses wawancara berlangsung sehingga dalam mengeksplorasi informasi penelitian menjadi tidak efektif.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilaksanakan dengan merujuk pada suatu pertanyaan terbuka. Wawancara jenis ini sangat mungkin akan menimbulkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh responden

---

<sup>11</sup> Sudaryono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method*, Cetakan Ke 4 (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2021) hal 222

<sup>12</sup> Imami Nurrachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesi*, (Vol 11 No 1, 2007) Hal 36. <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/184>. Diakses 12 mei 2024

sehingga semasa proses wawancara eksplorasi informasi dapat dilakukan lebih dalam.<sup>13</sup>

c. Wawancara tidak terstruktur

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara ini merupakan wawancara yang leluasa dan bebas, peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan secara sistematis dan pengumpulan data yang lengkap. Dalam metode ini, peneliti hanya banyak mendengarkan apa yang disampaikan responden karena tidak mengetahui dengan yakin apa yang akan diperolehnya<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur terhadap sembilan responden dengan rincian dua remaja putus sekolah, dua orang tua remaja putus sekolah tersebut, lima orang aparatur gampong Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara. Peneliti akan segera melakukan wawancara ketika pembimbing 1 dan pembimbing 2 telah menyetujui dan mengizinkan serta adanya surat penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Dokumentasi

Peneliti dapat memperoleh data yang lebih nyata dan jelas, selanjutnya peneliti menghimpun dan menyatukan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran

---

<sup>13</sup> Antonius Alijoyo Dkk, *Structured Or Semi-Structured Interviews*, (Bandung; Crms Indonesia) Hal 4. <https://lspmks.co.id/wp-content/uploads/2021/08/Structured-or-Semi-structured>. Diakses 12 mei 2024

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2010) Hal 233

aparatur gampong, remaja putus sekolah, penyediaan wadah layanan bimbingan vokasional, yaitu mengambil gambar atau foto dengan kamera dan alat rekam sebagai alat untuk wawancara. Peneliti akan mengambil gambar dan dokumentasi segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian dan sesuai kebutuhan penelitian, hal tersebut sangat perlu dilakukan sebagai bukti bahwa penelitian memang dilakukan.

#### **E. Teknik analisis data**

Sugiyono mengatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan merangkai secara sistematis data yang telah diperoleh di lapangan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan menggunakan cara mengelompokkan data ke dalam golongan-golongan yang sama, memecahkan menjadi beberapa butir, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang perlu dilakukan, dipelajari, dan mengambil kesimpulan supaya mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>15</sup>

Mules dan Huberman dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara aktif dan dilaksanakan secara terus-menerus sampai selesai sehingga datanya menjadi pekat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Aktivitas dalam menganalisis data yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion* atau *verification*.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 320

### 1. Data reduction atau reduksi data

Jumlah data yang diperoleh di lapangan cukup besar, sehingga sangat penting untuk mencatat secara cermat dan rinci serta perlu secepat mungkin melakukan analisa data memilah-milah data. Mereduksi data berarti meringkas atau merangkum dan memilah data yang utama, memusatkan pada hal-hal yang penting. Dengan cara tersebut, data yang direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih tajam dan jelas dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data lebih lanjut, dan mencarinya jika diperlukan. Sehabis peneliti melakukan penelitian di lapangan dan berbagai data telah didapatkan maka selanjutnya peneliti akan membuat rangkuman tentang data-data tersebut.

### 2. Data display atau penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, menyajikan data dapat dilakukan dalam bentuk paparan singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lainnya. Dengan menampilkan data maka akan lebih mudah merencanakan apa yang terjadi, menyusun rencana mengenai tindakan apa yang dilakukan kemudian menurut apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan berbagai data yang telah dirangkum, penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan.

### 3. Conclusion drawing

Selanjutnya adalah concluding drawing atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dipaparkan hanya bersifat sementara saja, dan dapat berubah apabila



bukti-bukti sebagai pendukung pengumpulan data untuk tahap selanjutnya tidak ditemukan. Namun apabila, kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dan tidak berubah pada waktu kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang valid dan meyakinkan. Dari hal diatas, kesimpulan yang telah diambil dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal tetapi juga mungkin tidak, kerana seperti telah dijelaskan di awal bahwa permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan sangat mungkin akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>16</sup>

Dalam menganalisis data tahap terakhir ini, setelah peneliti menyajikan data-data hasil penelitian, maka tahap ini peneliti akan membuat kesimpulan yang bertujuan akan menjawab rumusan masalah penelitian di atas.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Agar dapat memperjelas tahapan dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti melakukan tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap penulisan laporan.

##### **1. Tahap pra lapangan**

Pada tahap pra lapangan, tahap sebelum ke lapangan peneliti perlu mempersiapkan semua yang akan dibutuhkan di lapangan, persiapan tersebut seperti mengajukan surat

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal 321-329

izin penelitian yang berguna sebagai bukti bahwa peneliti benar adanya melakukan penelitian dan benar mendapatkan data yang jelas dan legal, kemudian peneliti membuat panduan wawancara guna untuk melancarkan peneliti pada saat melakukan wawancara ketika penelitian di lapangan karena pertanyaan penelitian telah disusun terlebih dahulu untuk mempersiapkan keperluan lainnya. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan kebutuhan penelitian, seperti buku, polpen, kamera, perekam suara, pedoman wawancara dan surat penelitian.

## 2. Tahap lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti akan menemui dengan responden untuk melakukan wawancara berdasarkan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Untuk menghindari hilangnya hasil wawancara maka telah menyediakan alat dan menggunakannya agar data yang telah diterima dari subjek penelitian dapat tersimpan dengan aman sebelum peneliti membuat laporan.

## 3. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan ini hasil wawancara yang didapatkan di lapangan di buat dalam bentuk laporan. Penulisan laporan ditulis dalam bab IV yang dilakukan dari reduksi data kemudian penyajian data dan berakhir dengan penarikan kesimpulan.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sub bab dibagian ini terdapat empat aspek yang dideskripsikan sesuai dengan hasil temuan di lapangan, yaitu (1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian, (2) populasi kependudukan (3) Deskripsi Tentang Kondisi Remaja Putus Sekolah, (4) Deskripsi Tentang Pandangan Aparatur Gampong Terkait Remaja Putus Sekolah, Dan (5) Deskripsi Tentang Program-Program Kegiatan Yang Di Rumuskan Dan Yang Telah Dijalankan Aparatur Gampong Di Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara.

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Daerah kabupaten Aceh Tenggara (Agara) atau yang sering disebut dengan Tanah Alas berada di ketinggian 25-1000 m di atas permukaan laut yang merupakan daerah pegunungan dan perbukitan. Menurut Samsul Bahri bahwa Tanah Alas tidak memiliki laut bagian dari bentang alamnya, sebagaimana daerah aceh lainnya yang pesisir. Tanah Alas memiliki dua bentuk bagian yakni dataran tinggi dan lembah yang menyebabkan daerah tanah alas memiliki cuaca yang dingin dan panas. Daerah tanah alas dibelah oleh keberadaan sungai Alas yang mengalir dari celah-celah Taman Nasional Gunung Lauser dan bermuara ke Kabupaten Aceh Singkil yang berhadapan dengan Samudra Hindia. Sungai ini merupakan sungai terpanjang di provinsi Aceh serta banyak menyimpan potensi alam. Tidak hanya itu masih banyak sungai-sungai

kecil yang mengalir kabupaten Aceh Tenggara.<sup>1</sup> Memiliki dua titik perbatasan utama dengan daerah tetangga yakni sebelah utara di Rumah Bundar, Kecamatan Ketambe yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gayo Lues dan sebelah Selatan di Lawe Pakam Kecamatan Babul Makmur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Aceh Tenggara memiliki 16 kecamatan yaitu: Kec. Lawe Alas, Babul Makmur, Babel, Badar, Darul Hasanah, Lawe Bulan, Bukit Tusam, Lawe Sigala-Gala, Semadam, Babul Rahmah, Deleng Pokhisen, Tanah Alas Dan Lauser. Dari hal tersebut, peneliti melakukan penelitian di satu kecamatan yaitu kecamatan Lawe Bulan tepatnya di gampong Lawe Kinge.

Secara umum keadaan topografi gampong Lawe Kinge merupakan daerah teritorial (pegunungan). Perkampungan yang berada diketinggian 1.000 DPL. Gampong letaknya di dataran tinggi secara geografis dengan letak yang strategis di daerah pegunungan dengan perpaduan antara perkebunan, hutan dan bangunan tempat tinggal masyarakat. Gampong Lawe Kinge memiliki udara yang dingin dan panas karena berada di dataran tinggi dan memiliki sumber air bersih dari pegunungan yang cukup dingin. Gampong Lawe Kinge sebagian besar merupakan lahan pertanian jagung dan kakao. Hal inilah yang menjadi potensi pokok di gampong sehingga mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya adalah bertani/berkebun dan bercocok tanam.

---

<sup>1</sup> Samsul Bahri, *Tanoh Alas Negekhi Metuah*, Cetakan Ke 1 (Medan: Cv. Gema Ihsani) Hal 15-16

## 2. Populasi kependudukan

**Tabel 4.1**  
**Jumlah populasi kependudukan di gampong lawe kinge kec. Lawe bulan kab. Aceh tenggara**

No	Data	Jumlah
1	Kartu keluarga	296 kk
2	Remaja	52 orang
3	Remaja Tidak lanjut perguruan tinggi	18 orang
4	Remaja putus sekolah SMP-SMA	5 orang

Jumlah populasi kependudukan gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara<sup>2</sup>

Dari data populasi diatas menunjukkan bahwasanya remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi berjumlah 18 orang dan remaja yang putus sekolah berjumlah 5 orang. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil yang menjadi subjeknya adalah remaja yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan dan mengalami putus sekolah pada saat menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

**Tabel 4. 2**  
**Nama-nama remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	RR	Lawe Kinge, 04-04-2004	Laki-laki
2	SY	Lawe Kinge, 15-12-2004	Laki-laki
3	AS	Kutacane, 03-10-2003	Laki-laki
4	ID	Jongar, 19-12-2002	Laki-laki
5	NF	Lawe Kinge, 15-06-2004	Perempuan

Data remaja putus sekolah di desa lawe kinge kec. Lawe bulan kab. Aceh tenggara<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Data populasi kependudukan gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

<sup>3</sup> Data remaja putus sekolah di desa lawe kinge kec. Lawe bulan kab. Aceh tenggara

Tabel 4.3

**Jumlah Aparatur Gampong Di Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab Aceh Tenggara**

No	Jabatan	Jumlah
1	Pj Kepala Desa	1
2	Sekretaris Desa	1
3	Bendahara Desa	1
4	Kadus Desa	3
5	Kaur Desa	3
6	Imam Mesjid Desa	2
7	Pkk	4
8	Operator Desa	2
	Jumlah	17

jumlah aparatur gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara<sup>4</sup>

### 3. Deskripsi mengenai kondisi remaja putus sekolah

Hasil observasi mengenai kondisi remaja putus sekolah di gampong lawe kinge kec. Lawe bulan kab. Aceh tenggara bahwa untuk kondisi remaja putus sekolah mempunyai kondisi yang beragam. Kondisi tersebut beranjak dari kondisi fisik yang terlihat kurus dan sedang, kondisi psikologi yang susah mengontrol emosi dan mudah marah, juga terlihat seperti kehilangan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta keadaan ekonomi yang lemah.<sup>5</sup>

Untuk memperkuat data mengenai kondisi remaja putus sekolah, peneliti mewawancarai antara lain; Pj Kepala Desa Atau Pengulu Kute Bapak Sri

<sup>4</sup> Data Aparatur Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

<sup>5</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 22 Mei 2024 Di Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

Darmawansyah, dua orang tua remaja putus sekolah Yaitu Ibu Nurbayati dan Heriani, dua remaja putus sekolah Yaitu Roni Rahim dan Surya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pj Pengulu Kute Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara, Bapak Sri Darmawansyah

“untuk keadaan fisik remaja putus sekolah di gampong ini umumnya bertubuh kurus, dan sedang yang sebabkan oleh beberapa faktor seperti; sering begadang dan duduk diwarung kopi, main handpone sampai larut malam serta makan yang tidak teratur. Sedangkan untuk keadaan psikologisnya, saya melihat mereka seperti tidak mempunyai semangat, insecure melihat teman-temannya yang punya pendidikan tinggi, pasrah dalam menjalani hari-hari, juga mudah tersinggung, dan marah terkait hal-hal yang sepele. Remaja putus sekolah juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan karena keterbatasan pendidikan. Oleh karena itu, mereka pada umumnya mempunyai ekonomi yang rendah karena tidak mempunyai pekerjaan sebagai sumber mata pencaharian”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurbayati selaku orang tua salah satu remaja putus sekolah gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

“keadaan tubuh anak saya kurus yang disebabkan pola makan tidak teratur, sering begadang, duduk di warung kopi dan wifi-an sampe tengah malam. Jikalau saya memberi nasehat dia suka melawan, bandel, tidak mau mendengarkan apa yang saya katakan dan mudah marah. Saya juga melihat ada penyesalan dalam dirinya karena tidak mendengarkan saya ketika saya meminta dia untuk menyelesaikan pendidikannya dan minimal mempunyai ijazah SMA serta dia sekarang kesulitan dalam mencari dan mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu ia sering tidak bekerja dan bahkan menganggur sehingga kondisi ekonominya juga rendah.”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Sri Darmawansyah Sebagai Pj pengulu kute Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara Pada Tanggal 22 Mei 2024

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurbayati Selaku Orang Tua Salah Satu Remaja Putus Sekolah Pada Tanggal 24 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Heriani selaku orang tua salah satu remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

“Saya sebagai orang tua telah memenuhi kebutuhan pakaian dan makannya tetapi tubuhnya tetap kurus. Keadaan tubuhnya yang kurus disebabkan pola makan yang tidak teratur, main game sampe larut malam bahkan ada juga sampai pagi. Kemudian untuk kondisi psikologisnya saya melihat dia pasrah dan putus asa karena mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Dia sudah mencoba kesana kesini untuk mencari pekerjaan namun tidak ada hasil yang didapatkan dan membuatnya menjadi pengangguran sehingga membuat keadaan ekonominya rendah.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara RR salah satu remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

“seperti yang terlihat bahwa saya sehat dan memiliki tubuh kurus mungkin dikarenakan saya selalu telat makan dan suka begadang, keluar bersama teman-teman saya dan pulang hingga larut malam. Saya menjalani kehidupan sehari-hari hanya bermain handpone dan duduk di warung kopi karena saya tidak mempunyai kegiatan rutin seperti bekerja dan sekolah sehingga membuat saya bosan dan stress. Saya memang mudah marah kepada orang yang meminta saya untuk mencari pekerjaan, saya bukan tidak mau bekerja tetapi saya sudah mencoba untuk mencarinya dan syarat pertama yang diminta adalah ijazah sehingga hal tersebut membuat saya putus asa dan pasrah”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara SY salah satu remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

“kaeadaan fisik saya baik-baik saja dan bentuk tubuh saya sedang atau tidak kurus. saya mengalami banyak tekanan dari orang-orang disekitar saya yang selalu menuntut untuk mencari pekerjaan dan bekerja sehingga membuat saya banyak berpikir. Saya juga stress memikirkan omongan masyarakat sekitar dan frustasi karena kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan disebabkan karena saya

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Heriani Selaku Orang Tua Salah Satu Remaja Putus Sekolah Pada Tanggal 24 Mei 2024

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan RR Yang Merupakan Salah Satu Remaja Putus Sekolah Pada Tanggal 28 Mei 2024



putus sekolah serta tidak mempunyai ijazah. Saya memang bisa dikatakan pengangguran karena lebih sering tidak bekerja dan hanya bekerja sesekali sebagai buruh kasar yang mengandalkan tenaga dengan sepenuhnya dan upah yang seadanya sehingga mengakibatkan keadaan ekonomi saya rendah”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kondisi remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara dilihat dari tiga aspek yaitu; (1) kondisi fisik remaja putus sekolah mempunyai keadaan tubuh yang beragam, ada yang kurus dan juga bertubuh sedang. Empat orang responden mengatakan bahwa kondisi fisik remaja putus sekolah tersebut kurus dan satu orang mengatakan bertubuh sedang. (2) kondisi psikologi remaja putus sekolah yang terlihat seperti: mudah marah, pasrah, tidak mempunyai semangat, putus asa dan juga frustrasi. (3) kondisi ekonomi remaja putus sekolah tersebut memiliki kondisi ekonomi lemah.

#### **4. Deskripsi mengenai pandangan aparatur gampong tentang remaja putus sekolah**

Hasil observasi mengenai pandangan aparatur gampong terhadap remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara, aparatur memandang bahwa remaja putus sekolah kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sehingga remaja putus sekolah banyak yang menjadi pengangguran sehingga berdampak pada perilaku dekadensi moral.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan SY Yang Merupakan Salah Satu Remaja Putus Sekolah Pada Tanggal 28 Mei 2024

<sup>11</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 22 Mei 2024 Di Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

Untuk memperkuat data penelitian, maka peneliti mewawancarai aparatur gampong yaitu; Sri Darwansyah selaku Pengulu Kute, Muhammad Ade selaku Operator kute dan Khairul Hasanah selaku Salah Satu Kader kute.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sri Darmawansyah selaku Pj Pengulu Kute Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

“saya melihat remaja putus sekolah mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan karena mereka tidak mempunyai pendidikan yang cukup atau ijazah sebagai landasan, seperti yang telah diketahui bahwa zaman sekarang ini apapun dan dimanapun kita mencari atau melamar pekerjaan yang paling utama menjadi syaratnya adalah ijazah. Remaja putus sekolah sangat banyak memiliki waktu luang dan tiada yang bisa dilakukan sehingga sangat mudah terpengaruh ke hal-hal yang negatif seperti melakukan pencurian, pergaulan bebas dan menggunakan handpone berlebihan yang memungkinkan digunakan untuk sesuatu yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri seperti judi online, pencurian dan kecanduan game”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairul Hasanah selaku salah satu kader kute di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

“pandangan saya mengenai remaja putus sekolah ini adalah mereka sangat banyak memiliki waktu luang karena tidak sekolah juga tidak mempunyai pekerjaan dan waktu luangnya digunakan untuk sesuatu yang tidak memiliki arti. Kadangkala ketika mereka bekerja sebagai pekerja buruh kasar yang mengandalkan tenaga fisik sepenuhnya dan upah yang seadanya digunakan untuk hal-hal yang tidak memiliki arti dan bahkan merugikan diri sendiri seperti judi online, top up dan bermain game secara berlebihan serta taruhan bola voli. Mereka berpikir mereka bisa mendapatkan uang yang lebih banyak dari hasil berjudi”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Sri Darmawansyah Selaku Pj pengulu kute Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara Pada Tanggal 22 Mei 2024

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Khairul Hasanah Selaku Salah Satu Kader Desa Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara Pada Tanggal 22 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ade selaku operator kute di Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

“pandangan saya terhadap remaja putus sekolah tersebut adalah mereka memang kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan karena keterbatasan pendidikan dan tidak punya ijazah tetapi saya juga melihat sebagian dari mereka tidak mau membantu orang tuanya pergi ke kebun, dan lebih suka duduk di warung kopi bermain game menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Saya juga melihat ada yang malas untuk bekerja ketika ada yang mengajak untuk membantu di kebun walaupun dengan upah yang tidak banyak”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pandangan aparatur gampong terhadap remaja putus sekolah di Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara; (1) remaja putus sekolah mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sehingga mengakibatkan pengangguran (2) remaja putus sekolah banyak menggunakan waktu luangnya untuk hal seperti : bermain game berlebihan, perjudian, pencurian dan pergaulan bebas.

##### **5. Deskripsi mengenai program yang dirumuskan dan dijalankan oleh aparatur gampong**

Hasil observasi mengenai program yang dirumuskan dan dijalankan aparatur gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara bahwa belum ada program khusus yang dirumuskan maupun dijalankan oleh aparatur gampong dalam

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ade Selaku Operator Desa Pada Tanggal 22 Mei 2024

mengatasi masalah-masalah remaja putus sekolah baik berupa bimbingan vokasional maupun penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan pekerjaan.<sup>15</sup>

Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai program-program yang dijalankan oleh aparaturnya di gampong, maka peneliti mewawancarai Sri Darmawansyah selaku Pj Kepala Desa, Muhammad Ade selaku operator kute Fitri Handayani selaku salah satu kaur kute dan Evi Tamala selaku salah satu kader kute

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sri Darmawansyah selaku Pj Kepala Desa di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

“untuk program-program yang dirumuskan tahun 2023-2024 ada sepuluh program utama yaitu; penyaluran bibit sayur, melengkapi fasilitas mesjid, membangun desa binaan, mengadakan pengajian orang tua, penyaluran budidaya ikan, pipanisasi air bersih, pemeriksaan ibu keluarga berencana secara rutin, pembangunan TPA, penyaluran bibit dan pupuk jagung, dan penyaluran chat rumah. Dari sepuluh program yang telah dirumuskan, enam diantaranya telah kami jalankan yaitu; penyaluran bibit sayur, melengkapi fasilitas mesjid, mengadakan pengajian orang tua, pemeriksaan keluarga berencana secara rutin dan membangun TPA. Enam diantara sepuluh program tersebut sudah dijalankan dan yang belum dijalankan sisa empat program. Kemudian, program untuk remaja putus sekolah memang belum ada yang dirumuskan maupun dijalankan sekarang ataupun sebelum-sebelumnya baik berupa bimbingan vokasional maupun penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan pekerjaan dan hal ini akan menjadi pertimbangan bagi kami dalam merumuskan program selanjutnya”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri Handayani selaku salah satu kaur kute di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

<sup>15</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 22 Mei 2024 Di Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Sri Darmawansyah Selaku Pj Kepala Desa Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara Pada Tanggal 22 Mei 2024

“ada banyak sekali program gampong ini yang telah dirumuskan, tetapi yang menjadi program utama di tahun 2023-2024 ada sepuluh program. Enam dari sepuluh program utama tersebut telah kami jalankan bersama masyarakat yaitu; penyaluran bibit sayur (pakcoy dan selada), melengkapi fasilitas mesjid, pembangunan TPA, mengadakan pengajian orang tua, pipanisasi air bersih, pemeriksaan ibu-ibu keluarga secara rutin setiap bulan. Empat program yang terhambat karena kekurangan dana dan sedang kami usahakan untuk menjalankannya adalah membangun desa binaan, penyaluran budidaya ikan lele, penyaluran bibit dan pupuk jagung dan terakhir penyaluran cat rumah. Sebelumnya memang belum ada program yang dibuat untuk mengatasi masalah remaja putus sekolah tersebut dan untuk ke depannya saya tidak tahu ada atau tidaknya ”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi tamala salah satu kadus kute di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara

“telah banyak program yang dijalankan dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2023-2024 ada beberapa program utama yang telah kami rumuskan bersama aparaturnya gampong yang lain. Sudah berjalan enam program yaitu; penyaluran bibit sayur, pembangunan TPA, melengkapi fasilitas mesjid, mengadakan pengajian kepada orang tua, pipanisasi air bersih, pemeriksaan rutin ibu-ibu keluarga berencana dan sisa tiga program yang terhambat untuk menjalankannya karena kekurangan dana dan sedang kami usahakan yaitu; penyaluran budidaya ikan lele, penyaluran cat rumah, membangun desa binaan, penyaluran bibit dan pupuk jagung.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program-program yang dirumuskan dan dijalankan aparaturnya gampong lawe kinge kec. Lawe bulan kab. Aceh Tenggara; (1) ada sepuluh program utama yang telah dirumuskan pada tahun 2023-2024, enam diantaranya telah dijalankan dan sisa empat program yang belum dijalankan. (2) belum ada program yang

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitri Handayani Selaku Salah Satu Kaur Kute Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara Pada Tanggal 22 Mei 2024

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Evi Tamala Selaku Salah Satu Kadus Desa Pada Tanggal 22 Mei 2024

dirumuskan maupun dijalankan untuk remaja putus sekolah baik berupa bimbingan vokasional ataupun penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan pekerjaan.

## **B. Pembahasan Data Penelitian**

Dalam sub bagian ini ada beberapa aspek yang perlu untuk dijelaskan dalam pembahasan data penelitian yaitu; (1) kondisi remaja putus sekolah, (2) pandangan aparaturnya tentang remaja putus sekolah, (3) program-program yang dijalankan aparaturnya di Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara.

### **1. Kondisi remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara**

Berdasarkan kesimpulan hasil deskripsi data penelitian, terkait dengan kondisi remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara dapat dinyatakan ada tiga aspek yang perlu dibahas secara konsep yaitu; (a) kondisi fisik remaja putus sekolah, (b) kondisi psikologi yang tidak sehat pada remaja putus sekolah dan (c) kondisi ekonomi yang lemah pada remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara.

#### **a. Kondisi fisik remaja putus sekolah**

Kondisi fisik dapat diartikan sebagai keadaan atau kemampuan tubuh. Keadaan tersebut bisa meliputi pada saat setelah melakukan suatu proses aktivitas. Kondisi fisik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan luar manusia yang dapat dilihat dan diamati dengan baik oleh manusia yang lainnya. Kondisi fisik remaja putus sekolah yang ada di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara yang

kurus dan sedang. Pada umumnya remaja putus sekolah tersebut memiliki kondisi fisik yang kurus dan sedang karena mereka memiliki banyak pikiran, mempunyai kecemasan dan ketakutan yang berlebihan mengenai kehidupan mereka ke depannya dan tidak mempunyai semangat dalam menajalani kehidupan sehari-hari.

Menurut Thomson, *body image* merupakan penilaian terhadap ukuran tubuh, bentuk tubuh dan berat tubuh atau segala aspek tubuh yang mengarah pada keadaan atau penampilan fisik seseorang.<sup>19</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara memiliki tubuh yang kurus dan ada juga bertubuh sedang. Kondisi fisik seseorang adalah salah satu keadaan atau kemampuan seseorang yang sangat mudah dinilai dan diamati oleh orang lainnya.

b. Kondisi psikologi yang tidak sehat remaja putus sekolah

Kondisi psikologi atau psikis merupakan keadaan mental atau sehat tidaknya keadaan mental seseorang. Kondisi psikis atau mental yang sehat cenderung akan melakukan hal-hal yang bersifat positif. Menurut Fakhriyani kesehatan mental memiliki pengertian keadaan dimana perkembangan fisik, emosional, intelektual pada seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara matang pada kehidupannya, memelihara dan menjaga aturan sosial dan tindakan dalam budayanya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Thomson J.K, *Body Image Eating Disorder, And Obesity An Treatment*, (American Psychological Association, 2000), Hal 1. <https://eprints-unm-ac-id.webpkgcache.com/doc/-/s/eprints.unm.ac.id/25261/1/JURNAL%20RESKYANINDITA.pdf>. Diakses 4 juni 2024

Pada umumnya kondisi psikis atau mental pada remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara memiliki prilaku seperti mudah marah, stres, pasrah, tidak mempunyai semangat, putus asa dan juga frustrasi. Prilaku-prilaku tersebut tidak sesuai dengan konsep yang telah dipaparkan diatas dan sebaliknya.

Menurut Burlian sakit mental atau gangguan kesehatan mental adalah sikap, prilaku dan keadaan emosi yang menyebabkan seseorang menderita, terlibat dengan prilaku merusak diri, dan berdampak negatif yang serius pada kemampuan berinteraksinya dengan orang lain. Kemudian ia juga mengungkapkan bawah terdapat beberapa tanda gangguan kesehatan mental seperti:

- 1) Banyak konflik batin; perasaan sesak dan tekoyak di dada karena pikiran dan emosi yang saling bertentangan, kehilangan harga diri dan kepercayaan diri, selalu dikejar rasa cemas dan takut
- 2) Gangguan emosional; kurangnya kemampuan mengontrol emosi, dan selalu bereaksi berlebihan
- 3) Gangguan intelektual; mengalami ilusi, halusinasi berat.<sup>21</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja putus sekolah di gampong lawe kinge kec. Lawe bulan kab. Aceh tenggara memiliki kondisi psikologi yang tidak sehat yang disebabkan oleh berbagai faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

---

<sup>20</sup> Fakhriyani, D.V, *Kesehatan Mental*, Jurnal Duta Media Publhising (Vol 124 No 3) Hal 4. <https://scholar.google.co.id/citations?user=Vs7wRPoAAAAJ&hl=id>. Diakses 4 juni 2024

<sup>21</sup> Paisol Burlian, *Patologi Sosial..*, Hal 146



c. Kondisi ekonomi yang lemah

Kondisi ekonomi merupakan keadaan pertumbuhan ekonomi atau keuangan seseorang. Menurut Nanik Suryani kondisi ekonomi adalah suatu keadaan ekonomi atau keuangan dan upaya dalam menciptakan barang dan jasa demi memenuhi segala kebutuhan jasmani dan rohani.<sup>22</sup> Kemampuan ekonomi seseorang akan memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan kehidupan seseorang. Status ekonomi yang lemah akan cenderung memikirkan cara untuk memenuhi kebutuhan pokok dan keinginan. Sehingga sebagian orang dapat melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi remaja putus sekolah di gampong lawe kinge kec. Lawe bulan kab. Aceh tenggara; (1) kondisi fisik remaja putus sekolah, empat orang responden mengatakan tubuhnya kurus dan satu orang mengatakan sedang. Hal tersebut terjadi bukan karena remaja tersebut kurang makan atau kurang gizi tetapi kebiasaan suka begadang dan pola makan yang tidak teratur serta faktor keturunan. (2) kondisi psikologis remaja putus sekolah yaitu pasrah, tidak mempunyai semangat hidup, stress dan frustrasi karena remaja putus sekolah tidak mempunyai pekerjaan, dan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan serta mudah marah dan mudah tersinggung ketika sedikit saja menyinggung mengenai pekerjaan. (3) kondisi ekonomi remaja putus sekolah yang lemah karena remaja putus

---

<sup>22</sup> Nanik Suryani, *Pengaruh Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*, Jurnal Unnes (Vol. 1 No. 2, 2016) Hal 194. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/476>. Diakses 4 juni 2024

sekolah mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan mengalami pengurangan sehingga tidak ada sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **2. Pandangan aparaturnya terhadap remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara**

Berdasarkan kesimpulan hasil deskripsi data penelitian dapat disimpulkan bahwa pandangan aparaturnya terhadap remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara; (1) aparaturnya berpandangan bahwa remaja putus sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan karena keterbatasan pendidikan. (2) remaja putus sekolah mudah terpengaruh ke arah yang negatif seperti; main game berlebihan, pencurian, perjudian, dan pergaulan bebas.

### **a. Keterbatasan pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu proses seseorang untuk mendapatkan pelajaran dan didikan agar mendapatkan pengetahuan secara optimal. Jenjang pendidikan juga bermacam-macam yang dimulai dari; Taman Kanak-anak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan seterusnya. Saat menempuh pendidikan sangat membutuhkan waktu yang cukup lama dan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit sehingga dapat mengakibatkan banyak anak yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya seperti yang diharapkan dan tidak sedikit pula mengalami putus sekolah. Keterbatasan pendidikan yang dialami juga berdampak

untuk masa depannya seperti kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sehingga mengalami pengangguran.

b. Mudah terpengaruh ke hal yang negatif

Seseorang yang tidak melanjutkan pendidikannya atau putus sekolah dan juga tidak memiliki pekerjaan akan memiliki lebih banyak waktu luang sehingga akan digunakan untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat bahkan juga digunakan untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti; main game berlebihan, perjudian, pencurian, dan bergaul dengan bebas

- 1) Main game berlebihan. Bermain game dengan waktu yang tepat dan dibatasi akan menjadi hal yang dapat menghilangkan rasa penat dan stres, namun tidak sedikit pula orang menggunakan game sampai berjam-jam dan tidak membatasi waktunya sehingga menyebabkan kecanduan. Menurut Jannah dkk, seseorang yang telah kecanduan game akan merasa gelisah ketika tidak bermain game dan akan tidak tertarik pada hal lain seperti ketidakpeduliannya terhadap aktivitas sosial.<sup>23</sup>
- 2) Pencurian. Pencurian merupakan salah satu perilaku menyimpang dan salah satu bentuk dekadensi moral. Pencurian adalah tindakan yang tidak jujur dan merugikan orang lain serta mengambil hak orang lain

---

<sup>23</sup> Jannah Dkk, Hubungan Kecanduan Game Dengan Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling, Jurnal Konselor (Vol 4 No 4, 2015) Hal 200-207. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6473>. Diakses 7 juni 2024

tanpak sepengetahuan si pemilik.<sup>24</sup> Pencurian merupakan tindakan kejahatan yang ditujukan kepada harta benda dan kejahatan yang paling sering terjadi dalam masyarakat. Tindakan kejahatan ini dapat mengguncang stabilitas kenyamanan dan keamanan terhadap harta dan jiwa masyarakat. Pada saat ini telah banyak ditemukan kasus pencurian yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk wilayah Aceh.

- 3) Perjudian. Perjudian merupakan permainan yang dapat dimainkan untuk mengurangi ketegangan akibat bekerja atau kegiatan yang lainnya. Namun pada saat ini, judi disalah gunakan oleh orang-orang dan melakukan permainan judi dengan taruhan memakai uang atau yang lainnya, pasti akan ada yang kalah dan yang menang. Orang yang telah merasakan kemenangan dari hasil perjudian tersebut akan merasa senang dan ketagihan karena mendapatkan uang yang lebih banyak tanpa bekerja.
- 4) Pergaulan bebas. Orang yang berinteraksi dengan orang lain tanpa melihat pengaruh baik dan buruk yang akan diperolehnya dan hanya mementingkan kesenangan yang didapat dari hasil bergaul dengan siapapun. Prilaku dan sikap yang melewati batasa-batasan, kewajiban, norma-norma dan telah kehilangan rasa malunya.

---

<sup>24</sup> Menurut Pasal 362 KUHP Tentang Pencurian. <https://sippn.menpan.go.id/berita/65116>. Diakses 7 juni 2024

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pandangan aparaturnya gampong terhadap remaja putus sekolah di gampong lawe kinge kec. Lawe bulan kab. Aceh tenggara yaitu; (1) remaja putus sekolah mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan dan mengalami pengangguran. Hal tersebut terjadi karena remaja putus sekolah keterbatasan pendidikan atau tidak mempunyai pendidikan yang layak dan tidak mempunyai ijazah dalam mencari pekerjaan. (2) remaja putus sekolah mudah terpengaruh ke hal yang negatif seperti main game berlebihan, perjudian, dan pergaulan bebas. Hal tersebut karena remaja putus sekolah tidak mempunyai kegiatan sehari-hari sehingga waktu luang yang dimiliki akan digunakan untuk hal yang dianggap dapat memberikannya rasa senang sehingga lupa bahwa bermain game dan perjudian dapat menyebabkan kecanduan. Remaja putus sekolah juga suka bergaul dengan siapa saja tanpa mempertimbangkan pengaruh yang akan dia dapatkan ketika bergaul dengan orang tersebut.

### **3. Program-program yang dijalankan oleh aparaturnya gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara**

Berdasarkan kesimpulan hasil deskripsi data penelitian dapat disimpulkan bahwa program-program yang dijalankan aparaturnya di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara ; (1) ada sepuluh program utama yang dirumuskan oleh aparaturnya gampong yaitu: penyaluran bibit sayur, melengkapi fasilitas mesjid, membangun desa binaan, mengadakan pengajian kepada orang tua, pengaluran budidaya ikan lele, pemeriksaan ibu keluarga berencana, membangun TPA, penyaluran bibit dan pupuk jagung, pipanisasi air bersih, dan penyaluran cat rumah. (2)

belum ada program yang dirumuskan maupun dijalankan untuk remaja putus sekolah baik berupa bimbingan vokasional ataupun penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan pekerjaan.

a. Program-program utama gampong yang dirumuskan

Program adalah perancangan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengelompokan atau pengorganisasian, kegiatan atau pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, program merupakan suatu usaha merancang mengenai penyelenggaraan ketatanegaraan, perekonomian, atau suatu hal yang akan dijalankan. program program desa adalah suatu rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan yang bertujuan untuk membangun gampong dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam gampong ada program-program yang dirumuskan dan dijalankan setiap tahunnya yang akan dibiayai oleh anggaran dana gampong. perumusan program gampong tersebut merupakan hasil analisis yang menjadi kebutuhan oleh masyarakat. Di gampong lawe kinge ada sepuluh program utama yang telah dirumuskan pada tahun 2023-2024 yaitu: penyaluran bibit sayur, melengkapi fasilitas mesjid, membangun desa binaan, mengadakan pengajian kepada orang tua, pengaluran budidaya ikan lele, pemeriksaan ibu keluarga berencana, membangun TPA, penyaluran bibit dan pupuk jagung, pipanisasi air bersih, dan penyaluran cat rumah.

b. Bimbingan vokasional dan penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan pekerjaan

Bimbingan vokasional atau penyuluhan mengenai pekerjaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memberikan pemahaman dan bimbingan mengenai dunia pekerjaan kepada remaja putus sekolah, yang di dalamnya terdapat cara mengembangkan bakat dan minat sehingga akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program-program yang telah dirumuskan dan dijalankan oleh aparatur gampong lawe kinge kec. Lawe bulan kab. Aceh tenggara (1) ada sepuluh program yang telah dirumuskan oleh aparatur gampong yang merupakan hasil dari musyawarah dari aparatur-aparatur dan bukan dari hasil dari analisis kebutuhan masyarakat. Program-program tersebut yaitu; penyaluran bibit sayur, melengkapi fasilitas mesjid, membangun desa binaan, mengadakan pengajian kepada orang tua, pengaluran budidaya ikan lele, pemeriksaan ibu keluarga berencana, membangun TPA, penyaluran bibit dan pupuk jagung, pipanisasi air bersih, dan penyaluran cat rumah. (2) program yang khusus untuk remaja putus sekolah belum ada yang dirumuskan maupun dijalankan oleh aparatur gampong baik berupa bimbingan vokasional maupun penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan pekerjaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil deskripsi dan penulisan data penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian tentang Peran Aparatur Gampong Dalam Menyediakan Wadah Layanan Bimbingan Vokasional Untuk Mencegah Dekadensi Moral Terhadap Remaja Putus Sekolah Di Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara belum ada dan pernyataan ini di dasari tiga temuan penelitian di lapangan, yaitu:

Pertama, dilihat dari kondisi remaja putus sekolah yang dilihat dari tiga aspek yaitu; (1) kondisi fisik remaja putus sekolah mempunyai keadaan tubuh yang beragam, ada yang kurus dan juga bertubuh sedang. Hal tersebut terjadi bukan karena remaja tersebut kurang makan atau kurang gizi tetapi kebiasaan kurang istirahat atau tidur dan pola makan yang salah serta faktor keturunan. (2) kondisi psikologis remaja putus sekolah yang terlihat yaitu pasrah, tidak mempunyai semangat hidup, stress dan frustrasi karena remaja putus sekolah tidak mempunyai pekerjaan, dan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan serta mudah marah dan mudah terseinggung ketika sedikit menyinggung mengenai pekerjaan. (3) kondisi ekonomi remaja putus sekolah yang lemah karena remaja putus sekolah mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan mengalami pengurangan sehingga tidak ada sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kedua, pandangan aparaturnya gampong terhadap remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara (1) remaja putus sekolah



mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan dan mengalami pengangguran. Hal tersebut terjadi karena remaja putus sekolah keterbatasan pendidikan atau tidak mempunyai pendidikan yang layak dan tidak mempunyai ijazah dalam mencari pekerjaan, seperti yang diketahui bahwa pada saat ini ijazah merupakan syarat utama yang diminta ketika seseorang melamar pekerjaan. (2) remaja putus sekolah mudah terpengaruh ke hal yang negatif seperti main game berlebihan, perjudian, pencurian dan pergaulan bebas. Hal tersebut karena remaja putus sekolah tidak mempunyai kegiatan sehari-hari sehingga waktu luang yang dimiliki akan digunakan untuk hal yang dianggap dapat memberikannya rasa senang sehingga lupa bahwa bermain game dan perjudian dapat menyebabkan kecanduan.

Ketiga, program-program yang dirumuskan dan dijalankan oleh aparatur gampong di Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara; (1) ada sepuluh program utama yang telah dirumuskan pada tahun 2023-2024, enam diantaranya telah dijalankan dan sisa empat program yang belum dijalankan. (2) belum ada program yang dirumuskan maupun dijalankan untuk remaja putus sekolah baik berupa bimbingan vokasional ataupun penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan pekerjaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka dalam kesempatan ini peneliti berniat untuk memberikan rekomendasi kepada:

Pertama , kepada aparatur gampong khususnya di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara diharapkan untuk menyediakan wadah dan membuat

program bimbingan vokasional ataupun mengadakan penyuluhan-penyuluhan dengan bekerja sama dengan ahlinya untuk membantu remaja putus sekolah tersebut untuk membimbing mereka mengenali bakat sehingga mampu membuat dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang sesuai dengan keinginan mereka dapat mengurangi angka pengangguran serta mencegah dekadensi moral yang terjadi pada remaja putus sekolah tersebut.

Kedua, kepada orang tua khususnya di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara untuk terus mengontrol anak-anak untuk mau pergi sekolah dan tidak melakukan suatu hal yang menyimpang atau pemerotan moral yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

ketiga, kepada remaja putus sekolah khususnya di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara untuk tetap semangat dalam menjalani kehidupan dan jangan berputus asa dalam mencari pekerjaan yang layak dan baik, dan menggunakan waktu luang untuk hal-hal yang bermanfaat, terus berusaha karena tidak setiap usaha pasti akan membuahkan hasil dan selalu berdoa, tidak akan ada hasil yang besar dengan usaha yang kecil, jika ingin memperoleh hasil yang besar maka harus mau usaha yang besar pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhfin Stevani Angga P, *Bimbingan Vokasional Pada Pecandu Narkoba Di Institusi Penerima Wajib Laport (I/Pwl) Yayasan Mitra Alam Surakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Uin Raden Mas Said (Surakarta,2022)
- Baso Hasyim, *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Dekadensi Moral*, Cet Pertama ( Jawa Tengah: Cv. Eureka Media Aksara, 2023)
- Dea Kantri Nurcahaya, *Analisis Dekadensi Moral Dalam Proses Pembelajaran Ppkn*, Jurnal Civic Hukum (Vol 4 No 2, 2019)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cetakan Ke 10 (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2016)
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008)
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Ri, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Dalam Pembelajaran)* (Jakarta: 2005)
- Drs. Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Cetakan Ke 10, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2003),
- Edo Dwi Cahyo, *Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar*. Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, (Vol. 9 No 1, 2017)
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993)
- Fakhriyani, D.V, *Kesehatan Mental*, Jurnal Duta Media Publhising (Vol 124 No 3)
- Ghuman D Dan Griffiths, *Cross-Genre Study Of Online Gaming: Player Demographics, Motivation For Play And Social Interactions Among Players*. International Jurnal Of Cyber Behavior, Psychology And Learning, (Vol 2 No 1, 2015)
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Hamzah, *Kematangan Karier Teori Dan Pengukuranya* (Malang: Literasi Nusantara, 2020)

- Handayani, *Identifikasi Prilaku Sukses Pada Pasangan Suami Istri Yang Menikah Muda Di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry (2022)
- Hartanto, *Bimbingan Karier*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Ikhwan Fitra, *Peran Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Covid-19*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, (Banda Aceh, 2022),
- Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd, *Model Pembelajaran Dalam Pelatihan Kewirausahaan Bagi Anak Putus Sekolah*, (Kemendikbud, 2013), Hal 22-23
- J. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Jannah Dkk, *Hubungan Kecanduan Game Dengan Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Konselor (Vol 4 No 4, 2015) Hal 200-207
- Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010)
- Kartini Kartono, *Ilmu Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Lasmida Listari, *Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Oleh Keluarga Dan Sekolah)* Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora (Vol. 12 No. 1, 2021)
- Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke 21 (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2005)
- Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya)
- Luluk Istante, *Dekadensi Moral Bagi Generasi Muda*, Student Reaserch Jurnal (Vol. 1 No.1, Februari 2023)
- Lupita Nadilarizki Subyantoro Putri, *Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Hidup Vokasional Anak Tunanetra*, Jurnal Pendidikan Khusus (2019)
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, Cetakan Ke 2 ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Maliki, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana,2016)
- Maryatul Kibhtiyah, *Bimbingan Dan Konseling Karir*, ( Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015)
- Menurut pasal 362 KUHP tentang pencurian

- M. Isk Arim, *Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisa Strategi Pai Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*. Edukasia Islamika, (Vol. 1 No.1, 2016)
- Nanik Suryani, *Pengaruh Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*, Jurnal Unnes (Vol. 1 No. 2, 2016)
- Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Cetakan Ke 3, (Jakarta: Pt Rineka Cipta)
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar*, (Padang: Pt Ikrar Mandiri Abadi)
- Putu Sudira, *Tvet Abad Xxi: Filosofi, Teori, Konsep Dan Startegi Pembelajaran Vokasional*, Edisi Ke 2 ( Yogyakarta: Uny Press, 2017)
- Ratih Laraswati, *Bimbingan Vokasional Bagi Kliien Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga (2023)
- Saidina, *Bimbingan Vocasional Dalam Pemilihan Profesi Bagi Warga Binaan Sosial Di Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulya Kedoya Jakarta Barat*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah (2007)
- Thomson J.K, *Body Image Eating Disorder, And Obesity An Treatment*, (American Psychological Association, 2000)
- Samsul Bahri, *Tanoh Alas Negekhi Metuah*, Cetakan Ke 1 (Medan: Cv. Gema Ihsani)
- Sauri, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: Arfino Raya)
- Sendy Agus Setyawan Dkk, *Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Hukum*, Jurnal Law Reseach Review Quarterly, (Vol 5 No 2, 2019)
- Sitty Hartini, *Kenakalan Remaja*, (Bandung: Jaya Angkasa, 2008)
- Sudaryono, *Metodelogi Penelitian Kuantittif, Kualitatif, Mix Method*, Cetakan Ke 4 (Depok: pt rajagrafindo persada, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke 2 (Bandung: Alfabeta 2020)

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

*Undang-Undang No 7 Tahun 1974 Tentang Judi*

*Undang-Undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Edisi Ke 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)

Yolanda Natasya Putri, *Kiprah Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Dalam Pencapaian Karier Di Kota Banda Aceh*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry (2022)

Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Cet Ketiga (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

Zhiyaul Fajar, *Persepsi Pedagang Baju Dalam Pemanfaatan Marketplace Di Tinjau Dari Konseling Karir*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry (2023)



## Lampiran I: surat keputusan dosen pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor: B.81/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2024**  
Tentang  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER Genap Tahun Akademik 2023/2024**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry,  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1) **Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.** (Sebagai Pembimbing Utama)  
2) **Dr. Zalikha, M. Ag** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Husni Hasanah  
NIM/Jurusan : 200402030/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Judul : Peran Aparatur Gampong dalam Menyediakan Wadah Layanan Bimbingan Vokasional untuk Mencegah Dekadensi Moral Remaja Putus Sekolah ( Studi Analitis Deskriptif di Gampong Lawe Kinje, Kec. Lawe Bulan, Kab. Aceh Tenggara)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,  
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UTN Ar-Raniry Tahun 2023,  
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini  
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 30 Januari 2024  
18 Rajab 1445 H  
an Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
Kusmawati Hatta

Tembusan:  
1. Rektor UIN Ar-Raniry,  
2. Kabag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,  
3. Pembimbing Skripsi,  
4. Mahasiswa yang bersangkutan,  
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Juli 2024

Lampiran II: surat keterangan izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.837/Un.08/FDK-I/PP.00.9/05/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Aparatur Gampong Lawe Kinge kec. Lawe Bulan kab. Aceh Tenggara  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HUSNI HASANAH / 200402030**  
Semester/Jurusan : **VIII / Bimbingan dan Konseling Islam**  
Alamat sekarang : **Gampong Rabeu kec. Kutabaro kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Aparatur Gampong dalam menyediakan wadah layanan bimbingan vokasional untuk mencegah dekadensi moral remaja putus sekolah (studi deskriptif analitis di Gampong Lawe kinge kec. Lawe Bulan kab. Aceh Tenggara)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Mei 2024  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.





**Lampiran III: surat keterangan telah melakukan penelitian**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA  
PENGULU DESA LAWE KINGE  
KECAMATAN LAWE BULAN**

Nomor : / /D-LK  
2024  
Lampiran : -  
Hal : Penerimaan Ijin Penelitian

Lawe Kinge, 05 Juni 2024  
Kepada Yth  
Bapak Pimpinan Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry  
Dekan Fakultas Dakwah Dan  
Komunikasi  
Di-

Tempat

- 1 Berdasarkan Surat Pimpinan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Nomor : B 277/Un 08-FDK-1/PP.00.9/02/2024, Tanggal 05 Juni 2024 tentang permohonan izin penelitian ilmiah mahasiswa.
- 2 Schubungan dengan hal diatas kami tidak menaruh keberatan dan memberi izin kepada:

Nama : HUSNI HASANAH  
Nim : 200402030  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Prodi : Bimbingan Konsling Islam  
Judul Skripsi : Peran Aparatur Gampong Dalam Menyediakan Wadah Layanan Bimbingan Vokasional Untuk Mencegah Dekadensi Moral Remaja Putus Sekolah (Studi Deskriptif Analitis Di Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara)

3. Demikian pemberitahuan ini. Atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih

PJ PENGULU DESA LAWE KINGE

جامعة الرانيري

AR - RANIR



**Lampiran IV: Pedoman wawancara**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PERAN APARATUR GAMPONG DALAM MENYEDIAKAN WADAH  
LAYANAN BIMBINGAN VOKASIONAL UNTUK MENCEGAH  
DEKADENSI MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH**

**(Studi Deskriptif Analitis Di Gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh  
Tenggara)**

Nama : Husni Hasanah

Nim : 200402030

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

**A. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana kondisi remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara. Maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu:**

1. Berapakah jumlah remaja gampong?
2. Berapakah remaja putus sekolah?
3. Mengapa remaja tersebut mengalami putus sekolah?
4. Bagaimana keadaan fisik remaja putus sekolah tersebut?
5. Bagaimana keadaan psikologi remaja putus sekolah?
6. Bagaimana keadaan ekonomi remaja putus sekolah tersebut

**B. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana pandangan aparatur gampong terkait remaja putus sekolah di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu:**

1. Berapa aparatur di gampong?
2. Bagaimana pandangan aparatur gampong terkait masalah remaja putus sekolah?
3. Apakah remaja putus sekolah melakukan dekadensi moral?
4. Apa penyebab remaja melakukan dekadensi moral tersebut?

**C. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana program-program kegiatan yang dijalankan apartur gampong di gampong Lawe Kinge Kec. Lawe Bulan Kab. Aceh Tenggara. Maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu:**

1. Apa saja program-program yang dirumuskan di gampong?
2. Apa saja program yang telah dijalankan ?
3. Berapakah jumlah program yang dirumuskan?
4. Berapakah jumlah program yang telah dijalankan?
5. Apakah ada program yang tidak dijalankan dari program yang dirumuskan?
6. Apakah ada program untuk remaja putus sekolah

**Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian**



Gambar 1: wawancara bersama Bapak Sri Darmawansyah Selaku Pj Pengulu Kute



Gambar 2: wawancara bersama bapak Muhammad Ade Selaku Operator Kute



Gambar 3: wawancara bersama Ibu Fitri Handayani Selaku Kaur Kute



Gambar 4: wawancara bersama Ibu Evi Tamala Selaku Kadus Kute



Gambar 5: wawancara bersama Ibu Nurbayati selaku salah satu orang tua remaja putus sekolah



Gambar 6: wawancara bersama Roni Rahim salah satu remaja putus sekolah



Gambar 7: wawancara bersama Surya salah satu remaja putus sekolah

Lampiran VI riwayat hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Identitas Diri

1. Nama : Husni Hasanah
2. Tempat/Tgl. Lahir : Lawe Kinga, 12 Desember 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 200402030
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Lawe Kinge Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara
8. No Telp/Hp : 082276463293

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD NEGERI KAMPUNG NANGKA
10. SMP/Mts : SMP NEGERI 3 KUTACANE
11. SMA/MA : SMA NEGERI 2 LAWE BULAN

Orang Tua/ Wali

12. Nama Ayah : Hadiman
13. Nama Ibu : Nurmalini
14. Pekerjaan : Petani
15. Alamat : Desa Lawe Kinge Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

Banda aceh, 30 juli 2024

Penulis,

Husni hasanah